

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO BERBAHASA JERMAN
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
DI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Martika Widiananda
09203241009

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *“Keefektifan Penggunaan Media Video Berbahasa Jerman pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul”* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 19 Juli 2013

Menyetujui,

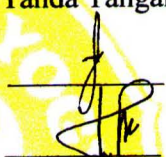



Pembimbing,

Drs. Sulis Triyono, M.Pd.
NIP 19580506 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul '**Keefektifan Penggunaan Media Video Berbahasa Jerman pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**' ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Ketua Penguji		<u>30.9.2013</u>
Isti Haryati, M.A.	Sekretaris Penguji		<u>20.9.2013</u>
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Penguji I		<u>19.9.2013</u>
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji II		<u>20.9.2013</u>

Yogyakarta, ~~30~~ September 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

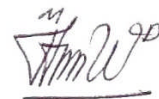
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : Martika Widianana
NIM : 09203242009
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Juli 2013



Martika Widianana
NIM. 09203241009

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS Al-Baqarah 286)

Engkau yang menjadi pemenang bukan karena engkau tak pernah gagal, tapi karena engkau tak pernah menyerah (Mario Teguh)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)

Daripada mengeluh karena mawar bertangkai duri, lebih baik berbahagia karena tangkai duri berbunga mawar.

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang tak pernah bosan dan lelah mendoakan diriku dalam setiap sujudnya. Terima kasih atas semua pengorbanan, curahan kasih sayang dan bimbingan yang telah mengantarkanku sampai kini.

Adik-adikku, Destalia Widiana dan Vista Yuwin Widiana terima kasih atas doa dan dukungan kalian selama ini.

Untuk hati yang selalu mewarnai hidup dengan ketulusan, perhatian, pengertian, kasih sayang. Terima kasih telah menjadi sandaran dan motivasi untuk mencapai ribuan tujuan, dan jutaan harapan.

Untuk sahabat karibku Nita Andani, terima kasih atas segala dukungan, motivasi dan semangat selama ini.

Teman-teman angkatan 2009, terima kasih atas bantuan, semangat dan kebersamaan yang telah terjalin.

KATA PENGANTAR

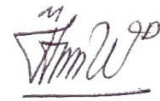
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS-UNY.
4. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd., Dosen Pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah membimbing, memberi saran, dan arahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS-UNY atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
6. Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli, Kepala SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.
7. Ibu Eko Sulistyorini, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul atas bimbingan, dan arahnya.
8. Ibu Endah Ayu Wisudawati Sulistyorini S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Jerman kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul atas bimbingan, dan dukungannya.
9. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.
10. Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data.
11. Teman-teman kelas C angkatan 2009, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang telah terjalin.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Yogyakarta, 19 Juli 2013

Penulis

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'M. Widiana', with a horizontal line underneath.

Martika Widiana
NIM. 09203241009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>KURZFASSUNG</i>	xviii
 BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	9
2. Hakikat Media Pembelajaran	11
a. Hakikat Media	11

b. Fungsi dan Manfaat Media	15
c. Hakikat Media Video	19
d. Kelebihan dan Kekurangan Media Video	24
3. Hakikat Keterampilan Berbicara	26
a. Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	28
4. Kriteria Penilaian	30
a. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara	30
b. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Video	39
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Penelitian	44
 BAB III : METODE PENELITIAN	 45
A. Desain Penelitian	45
B. Variabel Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
1. Populasi	47
2. Sampel	47
D. Tempat dan Waktu Penelitian	47
E. Instrumen Penelitian	49
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	49
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	50
H. Reliabilitas dan Validitas	50
1. Reliabilitas	50
2. Validitas	51
I. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	53

J. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian	54
1. Uji Normalitas Sebaran	54
2. Uji Homogenitas Variansi	55
3. Analisis Data Penelitian	56
4. Hipotesis Statistik	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data Penelitian	59
a. Skor Data <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	60
b. Skor Data <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	63
c. Skor Data <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	66
d. Skor Data <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	69
2. Uji Prasyarat Analisis Data	72
a. Uji Normalitas Sebaran	73
b. Uji Homogenitas Variansi	74
3. Pengujian Hipotesis	75
a. Hipotesis Pertama	75
b. Hipotesis Kedua	77
B. Pembahasan	78
C. Keterbatasan Penelitian	85
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87

B. Implikasi	87
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman.....	31
Tabel 2 : Ikhtisar Kemampuan Melafalkan	32
Tabel 3 : Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Diensel dan Reimann	33
Tabel 4 : Rincian Kemampuan Berbicara menurut Model FSI	35
Tabel 5 : Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Schulz	37
Tabel 6 : Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Video	39
Tabel 7 : Desain <i>Pretest-Posttest</i>	45
Tabel 8 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian	48
Tabel 9 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	49
Tabel10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	61
Tabel 11: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	63
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	64
Tabel 13: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	66
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	67
Tabel 15: Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	69
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	70
Tabel 17: Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	72

Tabel 18: Hasil Uji Normalitas Sebaran	73
Tabel 19: Uji Homogenitas Variansi	74
Tabel 20: Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman	76
Tabel 21: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan antar Variabel Penelitian	46
Gambar 2 : Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	62
Gambar 3 : Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	65
Gambar 4 : Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	68
Gambar 5 : Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	71
Gambar 6 : Proses Pembelajaran dengan Media Konvensional.....	219
Gambar 7 : Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen Histogram dengan Media Video Berbahasa Jerman	219
Gambar 8 : Pendidik Menjelaskan Kembali Isi Video kepada Peserta didik Kelas Eksperimen	220
Gambar 9 : Peserta Didik Kelas Eksperimen Berlatih Berbicara Bahasa Jerman	220

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman 97
2. Kunci Jawaban Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman 98

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 100

Lampiran 3 : Daftar Nilai *Pre-test dan Post-test* 200

Lampiran 4 : Data Penelitian

1. Data Penelitian dan Kategorisasi 201
2. Data Kategorisasi 202
3. Perhitungan Kategorisasi 203
4. Hasil Uji Kategorisasi 205
5. Perhitungan Kelas Interval 206
6. Hasil Uji Deskriptif 210
7. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas 211
8. Hasil Uji T 212
9. Perhitungan Bobot Keefektifan 214

Lampiran 5 : Daftar Nilai Tabel 215

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian 219

Lampiran 7 : Surat-surat Penelitian

1. Surat Pernyataan..... 221
2. Surat-surat Izin Penelitian 224

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO BERBAHASA JERMAN
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
DI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

**Oleh: Martika Widiani
NIM 09203241009**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul antara yang diajar menggunakan media video berbahasa Jerman dan yang diajar menggunakan media konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan media video berbahasa Jerman pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* dengan desain eksperimen *pre-test post-test control group*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul yang berjumlah 192 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas X2 (26 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan X5 (24 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu penggunaan media video berbahasa Jerman sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Analisis data menggunakan uji-t

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung 3,603 lebih besar dari t-tabel 2,010 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul antara yang diajar menggunakan media video berbahasa Jerman dan yang diajar dengan media konvensional. Bobot keefektifannya adalah 11,7%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 18,92 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 17,29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video berbahasa Jerman lebih efektif pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

DIE EFFEKTIVITÄT DES DEUTSCHEN VIDEOS ALS MEDIUM BEIM SPRECHFERTIGKEITSUNTERRICHT AN DER SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL

**Von Martika Widiana
Studentennummer 09203241009**

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist es, (1) den Unterschied im Deutschensprechfertigungsunterricht von den Lernenden der zehnten Klasse an der SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, die mit dem Deutschenvideo und mit konventionellen Medien unterrichtet werden, und (2) die Effektivität der Benutzung des Deutschenvideomediums beim Deutschensprechfertigungsunterricht von der zehnten Klasse an der SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi Experiment* mit den *Pre-test Post-test Control Group Design*. Die Probanden sind die Lernenden der zehnten Klasse an der SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, sie sind 192 Lernende. Sie wurden durch ein *Simple Random Sampling* gezogen. Sie sind die Klasse X2 als Experimentklasse (26 Lernende) und die Klasse X5 als Kontrollklasse (24 Lernende). Dabei gibt es eine freie Variable und eine gebundene Variable, nämlich das Deutschenvideomedium als die freie Variable und die Deutschsprachfertigkeit als die gebundene Variable. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass t-Wert 3,603 höher als t-Tabelle 2,010 mit Signifikanzwert $\alpha = 0,05$ ist. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der Deutschsprachfertigkeit zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Effektivität ist 11,7%. Der Notendurchschnitt der Experimentklasse ist 18,92, höher als die Kontrollklasse 17,29. Das zeigt, dass die Note der Lernenden von der Experimentklasse besser als die von der Kontrollklasse ist. Das bedeutet, dass das Deutschenvideomedium effektiver im Deutschensprechfertigungsunterricht von der zehnten Klasse an der SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memudahkan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain di seluruh dunia. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, manusia dituntut agar dapat berinteraksi untuk menyerap informasi dengan menggunakan bahasa asing. Salah satunya adalah bahasa Jerman. Pada perkembangannya Bahasa Jerman telah diajarkan di sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Madrasah Aliyah (MA) sebagai mata pelajaran muatan lokal untuk pengembangan diri peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.

Sesuai dengan kurikulum yang ada, pembelajaran bahasa Jerman menitikberatkan pada empat komponen berbahasa, meliputi: *Hörverstehen* 'keterampilan menyimak', *Sprechfertigkeit* 'keterampilan berbicara', *Leseverstehen* 'keterampilan membaca', dan *Schreibfertigkeit* 'keterampilan menulis'. Dengan menguasai empat keterampilan dan didukung dengan *Strukturen und Wortschatz* 'gramatik', peserta didik dapat dikatakan telah menguasai bahasa Jerman. Oleh karena itu, pendidik seharusnya dapat mengajarkan empat keterampilan tersebut secara menarik dan seimbang, sehingga semua keterampilan dapat dikuasai dengan baik.

Penggunaan media dan metode pengajaran untuk pembelajaran bahasa Jerman seharusnya lebih bervariasi dan inovatif, karena dalam proses

pembelajaran bahasa tidak hanya menuntut pemahaman materi tetapi juga penguasaan keterampilan. Seseorang dapat dikatakan memiliki kompetensi bahasa apabila dapat menggunakan bahasa tersebut, baik secara pasif maupun secara aktif. Mengacu pada penggunaan bahasa secara aktif, berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide-ide dan pikirannya dengan menggunakan bahasa Jerman kepada orang lain. Gejala yang tampak adalah peserta didik masih ragu-ragu dalam memilih kata, dan tidak tenang dalam berbicara. Dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan pendidik kalimat mereka belum teratur karena kurang terampil dalam menentukan diksi (pemilihan kata).

Faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kemampuan berbicara bahasa Jerman, antara lain: (1) pelajaran bahasa Jerman menjadi mata pelajaran muatan lokal yang hanya diajarkan 2 x 45 menit dalam satu minggu, (2) cara mengajar pendidik yang cenderung monoton dan kurang melatih peserta didik dalam keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sama dalam setiap penyampaian materi, yaitu dengan metode ceramah yang mengacu pada buku pelajaran, (3) kurangnya pemberian materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, seperti materi dialog pendek. Materi yang diberikan pendidik pada saat pembelajaran cenderung menekankan pada perhatian peserta didik pada buku pelajaran. Peserta didik diminta untuk mengerjakan

latihan–latihan di dalam buku, sehingga aktivitas yang menunjukkan pelatihan terhadap keterampilan berbicara masih kurang, (4) peserta didik cenderung menyepelekan pelajaran bahasa Jerman, sehingga menyebabkan minat dan motivasi belajar bahasa Jerman menjadi rendah. Peserta didik menganggap bahwa bahasa Jerman kurang penting, karena bahasa Jerman bukan merupakan salah satu mata pelajaran yang di Ujian Nasional-kan, (5) kurangnya kosakata yang dimiliki peserta didik. Hal ini dapat dilihat ketika pendidik memberikan umpan pertanyaan sederhana dengan menggunakan bahasa Jerman, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menjawabnya, dan (6) anggapan bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa yang sulit terutama untuk diucapkan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkannya secara lisan.

Pada proses pembelajaran di kelas, terutama kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, pendidik seringkali menyajikan pelajaran dengan metode konvensional. Metode konvensional yang digunakan antara lain adalah: (1) metode ceramah. Pada metode ini proses pembelajaran hanya memfokuskan pada penjelasan dari pendidik. Hal ini menyebabkan tidak semua keterampilan dapat diajarkan dengan baik. Karena dengan metode ceramah, secara tidak langsung pendidik cenderung hanya menekankan keterampilan menyimak, menulis, dan membaca yang mengacu pada satu buku pelajaran bahasa Jerman. Metode ceramah juga menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan pasif dikelas dengan hanya menerima materi yang diberikan pendidik tanpa berlatih mengungkapkannya secara lisan dengan menggunakan bahasa Jerman, (2) pada pembelajaran

keterampilan berbicara pendidik sering meminta peserta didik mempraktikkan dialog di depan kelas secara berpasangan. Aktivitas ini kurang bersifat komunikatif karena ketika ada peserta didik yang mendapat giliran mempraktekkan dialog, peserta didik yang lain cenderung tidak memperhatikan. Tentu saja hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara tidak tercapai karena banyak waktu yang terbuang, mengingat banyaknya jumlah peserta didik.

Selama observasi di kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, diketahui bahwa dalam pengajaran keterampilan berbicara pendidik jarang menggunakan media. Media yang paling sering digunakan adalah buku *Kontakte Deutsch*. Selain itu, kurangnya fasilitas pembelajaran di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran seperti tidak adanya laboratorium bahasa, belum seluruh kelas memiliki LCD, dan minimnya buku mata pelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik harus meminjam buku tersebut di perpustakaan secara bergantian.

Dalam hal ini pendidik seharusnya dapat memilih strategi pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan media video. Penggunaan media video berbahasa Jerman dirasa mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan, (1) penggunaan media video pada proses pembelajaran akan mendorong indera untuk menjadi lebih aktif, karena dengan menonton video peserta didik akan mendengar, melihat serta berkembang daya imajinasinya secara psikologis, (2) belajar bahasa dengan cara pemutaran video yang bahasanya sedang dipelajari

akan lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik sehingga akan memotivasi dan membantu mempermudah peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, (3) dengan menonton video berbahasa Jerman akan menambah kosakata peserta didik, baik makna makna, pengucapan '*Aussprache*' dan intonasi serta dapat mendorong peserta untuk bisa mengungkapkan apa yang telah ditontonnya secara lisan dengan bahasa Jerman.

Selain itu, media video memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media lain, yaitu (1) media video dapat menggambarkan proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang apabila diperlukan, (2) media video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan, (3) proyeksi video pada umumnya mudah diperoleh, mudah dibawa dan mudah dalam proses pengoperasiannya, dan (4) video dapat menyajikan gambar bergerak untuk memperagakan rangsangan atau respon yang serasi yang dikehendaki.

Dari permasalahan-permasalahan dan pendapat yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai keefektifan penggunaan media video berbahasa Jerman pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

2. Cara mengajar pendidik yang menggunakan metode konvensional, sehingga mempengaruhi penurunan motivasi belajar peserta didik.
3. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang dilatih menguasai keterampilan berbicara dan kurangnya pemberian materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, seperti materi dialog pendek.
4. Kurangnya kosakata bahasa Jerman yang dimiliki peserta didik.
5. Anggapan bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa yang sulit terutama untuk diucapkan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkannya secara lisan.
6. Media video berbahasa Jerman akan memotivasi dan membantu mempermudah peserta didik dalam belajar bahasa Jerman karena membantu menambah kosakata serta dapat mendorong peserta untuk bisa mengungkapkan apa yang telah ditontonnya secara lisan dengan bahasa Jerman.
7. Media video berbahasa Jerman belum pernah dipakai pada proses pembelajaran kelas X di SMA Negeri 1 Bangutapan Bantul.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti terarah serta tidak terjadi penyimpangan yang terlampaui jauh dari permasalahan. Peneliti membatasi masalah pada keefektifan penggunaan media

video berbahasa Jerman pada pembelajaran keterampilan berbicara di kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul antara yang diajar menggunakan media video berbahasa Jerman dan kelas yang diajar menggunakan media konvensional?
2. Apakah penggunaan media video berbahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dibandingkan menggunakan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media video berbahasa Jerman dan yang diajar menggunakan media konvensional.
2. Keefektifan penggunaan media video berbahasa Jerman dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidik

Bagi pendidik khususnya bahasa Jerman, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih menarik minat peserta didik.

2. Bagi pembelajar bahasa

- a. Bagi pembelajar bahasa Jerman terutama peserta didik yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jerman, dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan pemutaran video berbahasa Jerman.
- b. Media video berbahasa Jerman akan memotivasi dan membantu mempermudah peserta didik dalam belajar bahasa Jerman karena membantu menambah kosakata baik makna maupun cara pengucapan yang benar, serta dapat mendorong peserta untuk bisa mengungkapkan apa yang telah ditontonnya secara lisan dengan bahasa Jerman.

3. Bagi peneliti

Memberi masukan dan pengetahuan baru dalam pembelajaran melalui media video berbahasa Jerman khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Menurut Wardaugh (dalam Rombepanjung, 1988: 23) *Language is a system of arbitrary vocal symbols used for human communication.* Wardaugh mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol vokal yang arbitrer yang digunakan untuk komunikasi manusia.

Joseph Bram (dalam Hidayat, 2006: 22) mengatakan bahwa, *A language is structured system of arbitrary vocal symbols by means of which members of a social group interact.* Yang artinya bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang berstruktur dari simbol-simbol bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu kelompok sosial sebagai alat bergaul satu sama lain.

Kridalaksana (2009: 25) mengemukakan bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Sehingga seseorang dikatakan belajar bahasa asing apabila mempelajari bahasa selain bahasa ibu.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 89) menyatakan bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam mempelajari bahasa asing, perlu diperhatikan perbedaan-

perbedaan pola yang terdapat antara bahasa pertama, dengan pola bahasa yang dipelajari. Begitu juga latar belakang budaya perlu dipertimbangkan

Rombepajung (1988: 25) menjelaskan pengertian dari pembelajaran, yaitu pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran tersebut tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal melainkan juga melalui pendidikan informal.

Menurut Brown (2007: 8) pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu objek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Dengan proses pembelajaran tersebut seseorang diharapkan akan lebih menguasai pengetahuan maupun sebuah keterampilan.

Pendapat-pendapat tersebut di atas kemudian terangkum dalam pernyataan Ghazali (2000: 11) yang menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, sehingga dapat disimpulkan bahasa asing adalah bahasa yang secara sosiokultural tidak dianggap sebagai bahasa sendiri pada sejumlah orang atau wilayah tertentu, hanya dikuasai oleh bahasawan, tidak dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah, dan tidak digunakan secara luas sebagai alat komunikasi. Bausch (1989: 1) menyatakan bahwa bahasa asing adalah

Fremdsprachendidaktik ist die Wissenschaft vom Lehren und Lernen fremder Sprachen in jeglichem institutionellen Zusammenhang: in Vorschulen, Schulen, Hochschulen, und Fachschulen in freien Sprachenschulen und in der Weiterbildung, z.B. der Volkshochschule,

der betrieblichen, gewerkschaftlichen oder kirchlichen Erwachsenenbildung (Bausch 1989: 1)

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa pengajaran bahasa asing adalah ilmu mengajar dan belajar bahasa asing dalam konteks kelembagaan: di sekolah TK, sekolah, perguruan tinggi, dan teknis di sekolah-sekolah gratis dan pendidikan lebih lanjut, misalnya pengusaha, serikat pekerja atau pendidikan gereja dewasa. (Bausch, 1989: 1)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses pemerolehan kemampuan berbahasa yang bukan bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan seseorang, dengan tujuan agar dapat berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Hakikat Media

Menurut Indriana (2011: 13) kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) atau pengantar. Pendapat Indriana tersebut mengacu pada kegunaan media, yaitu sebagai alat perantara. Dalam hal ini antara pendidik dan peserta didik dimana pesan yang disampaikan pendidik akan disampaikan melalui media film berbahasa Jerman.

Menurut Heinich (dalam Susilana, 2008: 6), media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan

instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dan pesan dan metode (*methods*). Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.

Gagne (dalam Susilana, 2008: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Komponen tersebut diantaranya adalah buku, gambar, video dan lain sebagainya.

Sementara itu Briggs (dalam Sadiman, 2011: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. Briggs (dalam Sadiman, 2011: 6) juga berpendapat bahwa media merupakan alat pendorong bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Miarso (dalam Susilana, 2008: 6) menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat mendorong pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar. Pendapat tersebut di atas menyebutkan bahwa secara tidak langsung media dapat mempengaruhi penerima pesan. Dalam hal ini adalah media film berbahasa Jerman akan mendorong peserta

didik untuk belajar bahasa Jerman terutama belajar mengasah keterampilan berbicara

Menurut Schramm (dalam Indriana, 2011: 14) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu (1) liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan *faximile*, (2) liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster *audio tape* ; (3) media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon.

Menurut McLuhan (dalam Harjanto, 2008: 246) media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Penggunaan media dalam hal ini sebagai perantara yang akan menarik minat seseorang untuk mempelajari objek tertentu seperti keterampilan berbahasa.

Romiszowski (dalam Harjanto 2008: 247) merumuskan media pengajaran *as the carries of messages; from some transmitting source (which may be a human being or an intimate object), to receiver of the message (which is our case is the learner)*. Ia menjelaskan bahwa media sebagai membawa pesan, dari beberapa sumber transmisi (yang mungkin menjadi manusia atau benda), ke penerima pesan (yang merupakan kasus kita sebagai pelajar), sehingga penyampaian pesan

(*carriers of information*) berinteraksi dengan peserta didik melalui pengindraannya.

Raharjo (dalam Kustandi, 2011: 7) menyatakan bahwa media adalah wadah dari pesan yang sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Selanjutnya Kustandi menyatakan bahwa (2011: 9) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Gerlach dan Ely (dalam Sanjaya, 2008: 163) menjelaskan bahwa bahasa adalah “*A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap peserta didik, atau untuk menambah keterampilan.

Hanick (dalam Musfiquon, 2012: 27) mengatakan bahwa media adalah “*A medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed materials, computers, and instructors*”.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, computer, dan instruktur. Dari pendapat Hanick tersebut dapat disimpulkan bahwa media tidak terbatas pada teknologi karena semakin berkembangnya teknologi, maka semakin berkembang pula media pembelajaran, salah satunya adalah media video berbahasa Jerman.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang media dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, karena ia mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar. Jadi segala hal yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dapat dikatakan sebagai media.

b. Fungsi dan Manfaat Media

Menurut Asyhar (2012: 29) media pembelajaran tidak sekedar menjadi alat bantu pembelajaran, melainkan juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran. Sebagai strategi, media pembelajaran memiliki banyak fungsi sebagai berikut.

1). Media sebagai Sumber Belajar

Davis (dalam Asyhar, 2012: 29) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran aktif, media pembelajaran berperan sebagai salah satu

sumber belajar bagi pembelajar. Artinya, melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi, sehingga membentuk pengetahuan baru pada diri peserta didik.

2). Fungsi Semantik

Asyhar (2012: 30) menyatakan bahwa semantik berkaitan dengan “*meaning*” atau arti dari suatu kata, istilah, tanda atau simbol. Ketika belajar bahasa asing, pembelajar perlu mempelajari kata-kata atau istilah baru. Untuk itu diperlukan media seperti kamus, *glossary* atau nara sumber. Melalui media tersebut pembelajar dapat menambah perbendaharaan kata dan istilah.

3). Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif menurut Asyhar (2012: 32) adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda/peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasaran. Misalnya, proses metamorfosis kupu-kupu tidak mungkin diamati selama proses pembelajaran, untuk itu dibutuhkan bantuan media seperti skema, gambar, video dan lain-lain.

4). Fungsi Fiksatif

Asyhar (2012: 32) menyatakan bahwa fungsi fiksatif adalah fungsi yang berkenaan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau

kejadian yang sudah lama terjadi. Media juga mampu menampilkan objek dan peristiwa yang terjadi pada lokasi yang sulit dijangkau, seperti pelapisan ozon di atmosfer. Objek tersebut dapat divisualisasikan melalui media teks, model visual, audio, atau video.

5). Fungsi Distributif

Fungsi distributif media pembelajaran menurut Asyhar (2012: 33) berarti bahwa dalam sekali penggunaan satu materi, objek atau kejadian, dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar (tak terbatas) dan dalam jangkauan yang sangat luas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi baik waktu maupun biaya. Sebagai contoh, media audio visual yang disajikan melalui *teleconference* dapat diikuti secara jarak jauh.

6). Fungsi Psikologis

Dari segi psikologis Asyhar (2012: 35) menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, (1) fungsi atensi yaitu media dapat menarik perhatian peserta didik dan mengkonsentrasikan pikiran dalam mempelajari materi, (2) fungsi afektif yaitu media dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan, sehingga akan menimbulkan sikap dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran, (3) fungsi kognitif yaitu media memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik, (4) fungsi psikomotorik yaitu berhubungan dengan keterampilan atau tampilan secara fisik, (5) fungsi

imajinatif yaitu penimbunan atau kreasi objek–objek baru sebagai rencana masa mendatang, atau dapat mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi kuat oleh pikiran-pikiran autistik, (6) fungsi motivasi yaitu media dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sebab penggunaan media menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.

7). Fungsi Sosiokultural

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi hambatan sosiokultural antar peserta didik. Fungsi sosiokultural berarti media pembelajaran mampu memberikan rangsangan, memberikan pemahaman tentang perlunya menjaga keharmonisan dan menghargai perbedaan yang ada.

Selain itu, menurut Asyhar (2012: 40–41) media juga memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah, (1) media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik. Misalnya dengan menggunakan berbagai media berupa peta, foto, video dan film, (2) media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, (3) Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya–karya inovatif.

c. Hakikat Media Video

Menurut Suwarna (2006: 118) ada dua unsur yang terkandung di dalam media pembelajaran yaitu: (1) pesan atau bahan/materi pembelajaran yang akan disampaikan, atau disebut perangkat lunak (*software*); (2) alat penampil atau perangkat keras (*hardware*). Dilihat dari jenisnya, media pembelajaran dibagi menjadi media auditif, media visual dan media audiovisual. Media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi jenis media auditif dan visual. Media ini dibagi menjadi lagi menjadi (1) audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara, dan (2) audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan *video-cassette*.

Bretz (dalam Suwarna 2006: 130) mengidentifikasikan ciri utama media menjadi tiga unsur, yaitu: suara, visual, dan gerak. Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*). Jika dikelompokkan maka diperoleh delapan klasifikasi media, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media visual gerak, (4) media visual diam, (5) media semi gerak, (6) media audio, dan (7) media cetak. Dalam hal ini Bretz mengelompokkan media berdasarkan unsur yang dimilikinya untuk memudahkan penggunaannya. Secara tidak langsung media film

berbahasa Jerman dapat dimasukkan kedalam kategori media audio visual gerak, karena dalam media ini mencakup beberapa unsur, diantaranya suara, gambar dan gerak.

Gagne (dalam Daryanto, 2010: 17) membagi menjadi tujuh macam pengelompokan media yang dikaitkan dengan kemampuan memenuhi fungsi menurut tingkatan hierarki belajar yang dikembangkan. Pengelompokan tersebut meliputi benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media tersebut kemudian dikaitkan dengan kemampuannya untuk memenuhi fungsi menurut tingkat hierarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berfikir, memasuk-alihkan ilmu, menilai prestasi, dan memberi umpan balik.

Menurut Parera (1993: 4) alat bantu audio visual adalah saran yang digunakan oleh guru dalam belajar bahasa dengan rekayasa audio visual atau alat bantu dengar pandang. Misalnya, gambar, peta, kartu cahaya yang merupakan alat bantu pandang, sedangkan radio , rekaman, *tape recorder* adalah alat bantu dengar. Film, televisi dan video adalah alat bantu pandang dengar atau media audio visual.

Pemaparan pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa media video merupakan kategori media audio-visual dimana media ini memiliki unsur suara, gambar dan gerak. Kemudian beberapa ahli menjelaskan tentang video secara khusus, diantaranya adalah:

Munadi (2013: 132) menyatakan bahwa video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara. Piranti yang berkaitan dengan video adalah *play back*, *stronge media* (seperti pita magnetik dan *disc*), dan monitor.

Menurut Arsyad dalam Rusman (2012: 218) video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya, untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk. Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media *audio visual aids* (AVA), yaitu jenis media yang selain mengandung suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Asyhar (2012: 74) menjelaskan bahwa media video dirancang untuk meghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita. Media video mempunyai kemampuan dasar mengolah perspektif-perspektif ruang dan waktu, tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis. Harmer (2007: 134) menyatakan bahwa media adalah

Computer based materials such as CD, DVD, video and movie can give students appropriate models of native speakers talk and help students to improve their cultural awareness. It also provides reallife context in the classroom.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa media berbasis komputer seperti CD, DVD, video dan film dapat memberikan gambaran model-model dari percakapan *native speaker* dan membantu peserta didik untuk meningkatkan kesadaran berbudaya mereka. Hal ini tentu saja dapat

melengkapi konteks kehidupan nyata di dalam kelas. Stemple Ski dalam Ricards dan Renandya (2002: 364) menyatakan bahwa video adalah *“Video as an extremely dense medium, one which incorporates a wide variety of visual elements and a great range of audio experiences in addition to spoken language”*. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa video sebagai media yang begitu kompleks yang menggabungkan berbagai jenis elemen visual dan berbagai pengalaman audio untuk mengembangkan bahasa lisan. Karena dalam video terdapat berbagai macam unsur diantaranya adalah unsure suara, gambar dan gerak yang dapat mendorong indera untuk lebih aktif dalam berlatih mengungkapkan bahasa secara lisan.

Beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli merangkumkan bahwa belajar melalui tontonan lebih efektif dibanding hanya teori-teori. Belajar dengan menonton melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Sebab, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengelola informasi maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti, dipahami, dan dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan lewat video. Dalam hal ini adalah penggunaan media video berbahasa Jerman yang diharapkan dapat melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dengan menonton video berbahasa Jerman peserta didik dilatih inderanya untuk

mendapatkan informasi tentang kata atau kalimat dalam bahasa Jerman, mendengarkan *Aussprache* ‘pengucapan’ dalam kalimat bahasa Jerman, serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Asyhar (2012: 74) media video merupakan rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video kedalam pita magnetik. Rekaman gambar dan suara dalam video dapat ditayangkan kedalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras bernama *video tape recorder* (VCR). Media video dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita. Media video mempunyai kemampuan dasar mengolah prespektif–prespektif ruang dan waktu tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis.

Beberapa jenis media audiovisual seringkali membuat kita sulit untuk membedakannya, khususnya pada media film dan video. Media film dan video merupakan media audiovisual yang memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu sama–sama mampu menayangkan gambar bergerak. Namun menurut Asyhar (2012: 74) film dan video memiliki perbedaan yaitu media video dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis. Selain itu video mempunyai kemampuan dasar mengolah prespektif–prespektif ruang dan waktu, tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis. Film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang–dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid yang dipertunjukan dengan sistem proyeksi mekanik.

Menurut Munadi (2013: 136) perbedaan yang sangat menonjol antara film dan video adalah film diputar di ruang yang gelap sementara video tidak. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara media film dan video adalah media video dibuat berdasarkan situasi yang realistis disekitar kita dan tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis. Sebaliknya film merupakan karya cipta seni dan budaya yang dibuat untuk tujuan kreatif dan dramatis.

Dari pemaparan beberapa teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media video adalah salah satu media audiovisual yang dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis mengenai dunia sekitar kita.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Keuntungan film dan video yang dikemukakan Arsyad (2011: 49), diantaranya adalah (1) film dan video dapat melengkapi pengalaman–pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain–lain. Film dan video merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek secara normal tidak dapat dilihat seperti cara kerja jantung ketika berdenyut, (2) film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang–ulang jika dipandang perlu, (3) disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi–segi afektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses

berjangkitnya diare atau eltor, (4) film dan video mengandung nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik, (5) film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas, (6) film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan, (7) dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film dan video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Keterbatasan film dan video yang dikemukakan Arsyad (2011: 49), diantaranya adalah sebagai berikut (1) pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak, (2) pada saat film dan video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut, (3) film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi untuk kebutuhan sendiri.

Kemudian Rusman (2012: 219) mengemukakan kelemahan media video yaitu, (1) jangkauannya terbatas, (2) sifat komunikasinya satu arah, (3) gambarnya relatif kecil, (4) kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik. Selain itu Rusman (2012: 220) juga mengemukakan kelebihan dari media video yaitu, (1) memberi pesan yang dapat diterima secara merata oleh peserta

didik, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, (4) member kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.

3. Hakikat Keterampilan Berbicara

Sebelum membahas mengenai keterampilan berbicara secara khusus, berikut ini Widdoson (dalam Cameron 1998: 17) memberikan penjelasan mengenai empat keterampilan berbahasa, sebagai berikut.

In applied linguistics over the last decades, it has been common to divide language "the into four skills" : listening, speaking, reading and writing and then add Grammar, Vocabulary, and Phonology to them. This division is not logical as it may seem and has been challenged. Some syllabuses also deal in Topics, Functions and Notions describing language in terms of how it is used in communication rather than seeing it as a linguistic system or a set of skills.

Dalam teorinya tersebut, Widdoson menjelaskan bahwa berbicara merupakan salah satu komponen dari empat keterampilan berbicara. Kemudian secara khusus ia menjelaskan bahwa penguasaan suatu bahasa lebih menekankan pada komunikasi bukan sekedar pada sistem linguistik, yang dalam hal ini adalah kemampuan berbicara. Hal ini berarti bahwa pembelajar suatu bahasa tidak hanya dituntut untuk mempelajari sistem linguistik melainkan juga harus dapat menguasai kemampuan komunikatifnya dalam hal ini adalah berbicara.

Menurut Nurgiantoro (2010: 399) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah

mendengarkan. Berdasarkan bunyi–bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan. Disamping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Dalam teori Nurgiantoro ini dijelaskan berbicara merupakan aktifitas kedua setelah mendengarkan, dimana dalam penelitian ini aktifitas berbicara akan dirangsang dengan menggunakan media video berbahasa Jerman yang memiliki unsur suara di dalamnya.

Menurut Nurjamal (2011: 24) berbicara itu sendiri adalah kemampuan seseorang mengemukakan gagasan pikiran, pendapat, pandangan secara lisan-langsung kepada orang lain baik bermuka-bertatap muka langsung maupun tidak langsung, misalnya, melalui media radio, televisi. Selanjutnya Nurjamal (2011: 23) juga menjelaskan bahwa berbicara sebagai suatu keterampilan, hanya akan dimiliki–dikuasai seseorang apabila dia mau berlatih. Tidak ada satu pun keterampilan yang dapat dikuasai seseorang tanpa adanya proses pelatihan yang terus-menerus. Banyak faktor yang menjadi penyebab mengapa seseorang tidak mau terampil berbicara. Antara lain, karena si pembicara tidak atau belum menguasai materi pembicaraan dan tidak mau menggunakan metode berbicara yang sesungguhnya tersedia untuk dipilih.

Menurut Nurhadi (1995: 342) berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Kemampuan berkomunikasi secara lisan ini menjadi fokus kemampuan berbahasa terutama peserta didik asing. Dalam pengajaran berbicara yang paling penting adalah mengajarkan keterampilan berkomunikasi lisan dengan orang lain. Pendapat Nurhadi ini dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dimana pendidik dapat mengajarkan keterampilan berbicara secara langsung dengan menggunakan umpan pertanyaan sederhana kepada peserta didik setelah media film berbahasa Jerman selesai diputar.

Djiwandono (2011: 119) mengatakan bahwa berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seorang dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan, seorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Iskandarwassid (2009: 241) menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Dari beberapa pendapat yang telah dijabarkan, secara umum berbicara adalah aktivitas manusia yang mengungkapkan segala sesuatu secara lisan dalam proses interaksi antar manusia.

a. Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jerman

Rybarczyk (2012: 143) berpendapat bahwa penggunaan media video pembelajaran adalah

Audiovisuelle Medien können im Fremdsprachenunterricht verschiedene didaktische Funktionen erfüllen. Bei ihrer Anwendung werden gleichzeitig Informationen über Auge und Ohr übertragen, wodurch also mehrere Sinneskanäle gleichzeitig angesprochen werden. Diese Medien bringen die fremdsprachige Welt ins Klassenzimmer, sowie geben Lernenden einen weitgehenden Einblick in die fremde Welt. Dank ihnen lernen sie Reaktionen ausländischer GesprächspartnerInnen richtig zu deuten und darauf richtig zu reagieren. (vgl Rybarczyk, 2012: 143)

Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa media audiovisual dapat memenuhi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing. Dengan penggunaannya yang secara bersamaan memberikan informasi kepada mata dan telinga, oleh karena itu sebagian besar organ panca indera bereaksi. Media ini membawa dunia keterampilan berbicara bahasa asing dalam kelas, sehingga pembelajar mendapatkan pengertian yang luas pada dunia luar. Mereka belajar untuk menjelaskan reaksi berterimakasih dari lawan bicara orang asing dengan benar dan bereaksi dengan benar. Stempleski dan Tomalin (1990: 3) menyatakan bahwa *“Children and adults feel their interest quicken when language is experienced in lively way through television and video that can make students more ready to communicate in the target language”*. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa anak-anak dan orang dewasa merasa lebih tertarik disaat bahasa tersebut sering mereka temui melalui media *“live”* seperti tv dan video, dimana membuat peserta didik lebih siap untuk berkomunikasi terhadap bahasa sasaran. Hal ini sangat membantu bagi pembelajar bahasa karena melalui media video pembelajar akan lebih mudah berlatih menggunakan bahasa asing.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa media video merupakan bagian dari media audiovisual, yang kemudian penggunaan media video ini dapat dipakai dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

4. Kriteria Penilaian

a. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Brown (2007: 3) berpendapat bahwa penilaian sama dengan tes, mengemukakan bahwa penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seorang dalam suatu ranah yang diberikan. Dalam definisi tersebut Brown menganggap bahwa penilaian paling tidak mengandung tiga hal. Pertama, tes sebagai sebuah cara, tes merupakan sejumlah teknik, prosedur atau butir yang menuntut jawaban atau kinerja seseorang. Kedua, tes sebagai alat ukur: tes mesti mengukur sesuatu dalam diri seseorang baik yang berupa pengetahuan umum maupun kemampuan khusus. Ketiga, tes sebagai alat ukur pengetahuan, kemampuan seseorang atau kinerja, tes dimaksudkan untuk mengukur sesuatu atau ciri laten seseorang seperti pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kinerja, dan lain-lain.

Penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses, yang menurut Cronbach (dalam Nurgiyantoro, 2010: 188) adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan. Penilaian juga

digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur kemampuan peserta didik.

Dari berbagai teori yang telah dikemukakan para ahli dapat dipahami bahwa penilaian merupakan sebuah aktivitas yang cukup kompleks dan melibatkan berbagai komponen dan kegiatan. Berbagai pengertian penilaian yang dikemukakan, walau berbeda rumusan, pada hakikatnya memiliki kesamaan dan tidak bertolak belakang.

Menurut Djiwandono (2011: 120) sesuai dengan hakikat dan sifat kegiatan berbicara sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif dan produktif, tes kemampuan berbicara ini paling tepat dilaksanakan bukan sebagai tes objekif melainkan sebagai tes subjektif. Dalam penyelenggaraan tes subjektif bukan kunci jawaban dengan daftar jawaban yang diperlukan, melainkan rambu-rambu penskoran (*scoring guide*) yang meliputi (1) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah pada topik, (2) kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi, (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan isi, dan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar. Berikut adalah tabel rincian penilaian berbicara.

Tabel 1: Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman

NO.	Unsur Kemampuan Berbicara	Rincian Kemampuan
1.	Isi yang relevan	Isi wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	Penggunaan bahasa	Wacana diungkapkan dalam bahasa

	yang baik dan benar	dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai dan pelafalan yang jelas.
--	---------------------	---

Selanjutnya Djiwandono (2011: 123) mengatakan bahwa kemampuan berbicara juga tidak lepas dari kemampuan melafalkan, yaitu menggunakan bahasa dengan ucapan yang benar, dapat dimengerti, dan dapat diterima. Dengan pelafalan yang benar terhadap bunyi bahasa, suku kata, kata-kata, frasa, kalimat dan wacana pada umumnya, isi pikiran yang diungkapkan seorang pemakai bahasa akan dapat dimengerti tanpa salah pengertian, kebingungan atau perasaan aneh dipihak mereka yang mendengarkan. Adapun unsur-unsur dalam pelafalan bahasa dijelaskan pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 2: Iktisar Kemampuan Melafalkan

NO.	Unsur Kemampuan Melafalkan	Rincian Kemampuan Melafalkan
1.	Kejelasan	Pelafalan wacana keseluruhan dan bagian-bagiannya terdengar jelas dan tidak meragukan atau menimbulkan salah pengertian.
2.	Kelancaran	Secara keseluruhan wacana diungkapkan secara lancar tanpa jeda berkepanjangan yang mengganggu.
3.	Ketepatan	Secara keseluruhan pelafalan kata-kata dan bagian-bagian wacana diungkapkan secara tepat.
4.	Kewajaran	Secara keseluruhan pelafalan kata-kata dan bagian-bagian wacana diungkapkan secara wajar sebagaimana seorang penutur asli.

Diensel dan Reimann (2000: 74) menjelaskan jenis penilaian keterampilan berbicara pada ujian ZiDS (*Zertifikat für Indonesische Deutsch Studenten*) dibagi menjadi empat kriteria penilaian, sebagai berikut.

Tabel 3: Kriteria Penilaian Berbicara menurut Diensel dan Reimann

Aspek	Nilai	Kriteria
1. Ekspresi penggunaan ungkapan	4	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus.
	3	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus.
	2	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya cukup.
	1	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya cukup buruk.
	0	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya sangat buruk.
2. Pemecahan Masalah	4	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus.
	3	Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus.
	2	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus.
	1	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup buruk.
	0	Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk.
3. Ketepatan gramatika	4	Tidak ada atau jarang melakukan kesalahan gramatika bahasa Jerman.
	3	Sedikit melakukan kesalahan gramatika bahasa Jerman.
	2	Beberapa kali melakukan kesalahan gramatika bahasa Jerman.
	1	Banyak melakukan kesalahan gramatika bahasa Jerman.
	0	Sangat banyak melakukan kesalahan gramatika bahasa Jerman.
4. Pelafalan dan intonasi	3	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
	2	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman.
	1	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman.
	0	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu pemahaman.

Berdasarkan penilaian Diensel dan Reimann nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 75 yang terdiri dari tiga bagian yaitu (1) *Kontakaufnahme* (pengenalan diri), (2) *Gespräch über ein Thema* (berbicara mengenai suatu tema), dan (3) *gemeinsam eine Aufgabe lösen* (menyelesaikan sebuah tugas bersama).

Menurut Djiwandono (1996: 131) dalam kemampuan berbicara dikenal penggunaan model FSI (*Foreign Service Institute*), baik yang digunakan secara umum dan global maupun terinci. Berikut ini tingkat kemampuan berbicara menurut FSI.

1. Mampu memenuhi kebutuhan perjalanan sehari-hari serta keperluan sopan-santun sekedarnya: bertanya dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal sederhana yang diketahui dengan kemampuan berbahasanya yang terbatas.
2. Mampu memenuhi kebutuhan sosial sehari-hari: berkomunikasi secara mantap, meskipun dengan kesulitan, dalam kegiatan sosial sehari-hari, seperti memperkenalkan diri, berbicara tentang kejadian aktual, pekerjaan, keluarga, dan sebagainya.
3. Mampu menggunakan bahasa dengan tata bahasa dan kosakata yang lumayan untuk mengambil bagian secara efektif dalam pembicaraan formal maupun informasi tentang hal-hal yang praktis, dan berhubungan dengan masalah social atau profesional: mendiskusikan hal-hal khusus dengan mudah atas dasar pemahaman mengenai hal yang dibicarakan, dengan perbendaharaan kata dan tata bahasa yang

cukup, dan kesalahan–kesalahan kecil yang tidak sampai mengganggu pemahaman, meskipun dengan logat yang terdengar asing.

Selanjutnya dalam model FSI (dalam Djiwandono 1996: 132-133) dijelaskan juga kemampuan berbicara dengan lebih rinci, sebagai berikut.

Tabel 4: **Rincian Kemampuan Berbicara menurut Model FSI**

Rincian	Tingkat	Patokan
Logat Bicara	1	Ucapan umumnya tidak dapat dimengerti.
	2	Banyak kesalahan mencolok, ucapan sulit dimengerti, harus banyak mengulang.
	3	Gaya bicara dan ucapan yang asing, banyak kesalahan yang lafal, pemilihan kata, dan tata bahasa, sering menimbulkan salah pengertian,.
	4	Gaya bicara dan ucapan masih yang masih terdengar asing, dengan beberapa kesalahan lafal, tetapi masih dapat dimengerti.
	5	Tidak ada kesalahan ucapan yang mencolok, tetapi gaya bicara tetap saja belum seperti penutur asli.
	6	Gaya bicara dan ucapan seperti penutur asli, tanpa menampakkan gaya asing.
Tata Bahasa	1	Hampir seluruhnya salah, kecuali ungkapan baku.
	2	Kesalahan terus menerus karena penguasaan tata bahasa yang amat terbatas sehingga mengganggu komunikasi.
	3	Banyak kesalahan karena kurang penguasaan kurang memadai terhadap pola tata bahasa yang pokok, sering menimbulkan kesalahan dan salah pengertian.
	4	Beberapa kesalahan karena kurang penguasaan beberapa pola tata bahasa, tanpa menimbulkan salah pengertian.
	5	Sedikit kesalahan.
	6	Tidak lebih dari dua kesalahan dalam <i>interview</i> .
Kosakata	1	Tidak mencukupi, bahkan untuk berbicara yang paling sederhana.
	2	Terbatas pada urusan pribadi untuk sekedar

	3	‘jalan’.
	4	Pilihan kata sering tidak tepat, keterbatasan kosakata yang tidak memungkinkan berbicara tentang hal-hal yang biasa dijumpai.
	5	Penguasaan kosakata khusus yang diperlukan untuk berbicara tentang hal-hal khusus, kosakata umum yang cukup untuk berbicara tentang hal-hal umum dengan sedikit berputar-putar.
	6	Penguasaan luas dan akurat terhadap kosakata dalam bidang khusus, kosakata umum yang cukup untuk berbicara tentang hal yang kompleks yang dijumpai sehari-hari.
	6	Penguasaan kosakata yang luas dan beragam seperti layaknya penutur asli yang berpendidikan.
Kelancaran Berbicara	1	Berbicara tersendat-sendat dan tidak menentu sehingga praktistidak ada komunikasi.
	2	Berbicara amat lambat dan tersendat, kecuali kalimat-kalimat pendek dan baku.
	3	Berbicara ragu-ragu dan kadang-kadang tersendat, kalimat sering tidak terselesaikan.
	4	Kadang-kadang tersendat, dengan kalimat yang sering diulang dan dibetulkan, dan mencari-cari kata.
	5	Berbicara dengan lancar, dengan logat dan kecepatan yang jelas asing
	6	Berbicara dengan lancar tentang berbagai hal seperti layaknya penutur asli.
Pemahaman	1	Mengerti lawan bicara sedikit sekali untuk dapat berbicara.
	2	Mengerti hanya bila lawan bicara berbicara amat lambat tentang hal-hal amat sederhana, dengan pengulangan-pengulangan.
	3	Mengerti pembicaraan sederhana yang ditujukan kepadanya, dengan pengulangan-pengulangan.
	4	Mengerti pembicaraan sederhana yang ditujukan kepadanya, dengan beberapa pengulangan dan penjelasan.
	5	Mengerti seluruh pembicaraan yang ditujukan kepadanya, kecuali beberapa hal yang jarang digunakan atau diucapkan cepat.
	6	Mengerti seluruh pembicaraan yang disampaikan dalam berbagai gaya bahasa sebagaimana layaknya seorang penutur asli.

Schulz (dalam Vallete, 1977: 161-162) berpendapat bahwa penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui empat aspek, yaitu: kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas komunikasi. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut lengkap dengan skala penilaiannya.

Tabel 5: Kriteria Penilai Keterampilan Berbicara menurut Schulz

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian	Skor Tertinggi
1.	Kelancaran	1 2 3 4 5 6	6
2.	Pemahaman	1 2 3 4 5 6	6
3.	Kesesuaian Informasi	1 2 3 4 5 6	6
4.	Kualitas Berbicara	1 2 3 4 5 6	6
Jumlah Skor Tertinggi			24

Berikut ini adalah rincian mengenai skala penilaian tersebut:

Kelancaran

1. Berbicara tersendat–sendat dan tidak menentu sehingga tidak ada komunikasi.
2. Berbicara amat lambat dan tersendat, kecuali kalimat–kalimat pendek dan baku.
3. Berbicara dengan ragu–ragu dan kadang–kadang tersendat, kalimat sering tidak terselesaikan.
4. Kadang–kadang tersendat, dengan kalimat yang sering dibetulkan dan diulang–ulang dan mencari–cari kata.
5. Berbicara dengan lancar dengan logat dan ketepatan yang jelas.
6. Berbicara dengan lancar tentang berbagai hal seperti layaknya penutur asli.

Pemahaman

1. Tidak mengerti mengenai hal yang dibicarakan.
2. Mengerti sedikit sekali dari bagian kata–kata asing.
3. Mengerti beberapa kata dan frasa.
4. Mengerti kaimat pedek sederhana.
5. Mengerti sebagian besar dari apa yang dibicarakan.
6. Mengerti semua yang dibicarakan.

Kesesuaian informasi

1. Tidak ada kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik.
2. Sangat sedikit sekali kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik.
3. Ada sedikit kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik.
4. Informasi yang disampaikan peserta didik masih kurang.
5. Sebagian besar informasi yang disampaikan peserta didik masih kurang sesuai.
6. Informasi yang disampaikan peserta didik semua sesuai.

Kualitas Berbicara.

1. Tidak ada ucapan tanggapan yang benar.
2. Sangat sedikit ucapan tanggapan yang benar secara struktural.
3. Beberapa ucapan tanggapan benar, tetapi banyak kesalahan struktur.
4. Beberapa ucapan tanggapan benar, tetapi ada beberapa kesalahan struktur.

5. Sebagian besar ucapan tanggapan benar, hanya ada sedikit kesalahan dalam struktur.
6. Semua ucapan tanggapan benar.

b. Kriteria Penilaian Berbicara dengan Menggunakan Media Video

Menurut Nurgiyantoro (2010: 408) berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara merupakan gabungan antara berbicara berdasarkan gambar dan suara. Namun, wujud visual yang dimaksud sebenarnya lebih dari sekedar gambar. Selain wujud gambar diam, ia juga berupa gambar gerak dan gambar aktivitas. Contoh rangsang yang dimaksud yang paling banyak dikenal adalah siaran televisi, video, atau berbagai bentuk rekaman sejenis. Tugas bentuk ini terlihat didominasi dan terkait dengan kompetensi menyimak, namun juga terdapat bentuk-bentuk lain yang memerlukan pengamatan dan pencermatan seperti gambar, gerak, tulisan, dan lain-lain yang terkait langsung dengan unsur suara dan yang secara keseluruhan menyampaikan satu kesatuan informasi. Penilaian yang dilakukan dapat mempergunakan seperti rubrik di bawah ini.

Tabel 6: Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Video

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi pembicaraan					
2.	Ketepatan logika urutan bicara					
3.	Ketepatan detail peristiwa					
4.	Ketepatan makna keseluruhan bicara					

5.	Ketepatan kata					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Kelancaran					
Jumlah Skor						

Penelitian ini menggunakan kriteria penilaian keterampilan berbicara menurut Schulz. Adapun dasar penggunaannya adalah pada setiap kriteria kemampuan memiliki nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria Diyan Titisari Nugra Mahendra dengan judul Keefektifan Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul. Variabel yang relevan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas (variabel x) yaitu pada penggunaan media video.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul antara yang diajar dengan media video dan yang diajar dengan media kaset, dan (2) Keefektifan penggunaan media video pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain penelitian eksperimen *Pre-test dan Post-test Control Group*. Variabel penelitian ini terdiri dari atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X)

berupa penggunaan media video dan variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 190 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, diperoleh kelas XB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik dan kelas XD sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 peserta didik. Jumlah anggota sampel seluruhnya adalah 60 peserta didik. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas instrumen menggunakan analisis butir soal dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 30 soal terdapat 25 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal gugur. Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Nilai koefisien reliabilitas sebesar romawi 1 0,633, romawi 2 0,673, romawi 3 0,648, romawi 4 0,688, dan romawi 5 0,728. Analisis data menggunakan analisis uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar (5,606) lebih besar dari t_{tabel} sebesar (2,000 dengan $df=58$ dan $\alpha=0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman antara yang diajar dengan media video dan yang diajar dengan menggunakan media kaset. *Mean difference* kelas eksperimen sebesar 15,27, lebih besar daripada *mean difference* kelas kontrol sebesar 6,2. Hal ini berarti bahwa penggunaan media video lebih efektif daripada media kaset pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman dengan bobot keefektifan sebesar 13,74 %. Implikasi dari penelitian ini adalah media video dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman di SMA

B. Kerangka Pikir

- 1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul antara kelas yang diajar dengan menggunakan media video berbahasa Jerman dan kelas yang diajar menggunakan media konvensional**

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi bahasa dijadikan media interaksi antar bangsa diseluruh belahan dunia, sehingga penguasaan terhadap bahasa asing dianggap penting. Salah satunya adalah bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa asing dituntut untuk menguasai bahasa baik secara tertulis maupun lisan. Dalam hal ini adalah pada keterampilan berbicara.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa asing adalah media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan peserta didik mampu untuk meningkatkan minat belajarnya. Penggunaan pembelajaran untuk pembelajaran bahasa Jerman seharusnya lebih bervariasi dan inovatif, salah satu media tersebut adalah media video berbahasa Jerman.

Media video memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media lain, antara lain: (1) media video mengandung beberapa unsur, yaitu gambar, suara dan gerak, yang diharapkan mampu untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) media video akan mendorong indera untuk menjadi lebih aktif karena dengan menonton video peserta didik akan berkembang daya imajinasinya secara psikologis, dan (3) media video dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan, sehingga dianggap mampu digunakan dalam pembelajaran bahasa terutama pada keterampilan berbicara.

Dengan menonton video peserta didik dapat mengamati cara pengucapan kata atau kalimat serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila peserta didik kurang jelas dalam mencermati kalimat, media video dapat diputar kembali.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan, diharapkan penelitian ini mampu menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul antara kelas yang diajar dengan menggunakan media video berbahasa Jerman dan kelas yang diajar menggunakan media konvensional.

2. Penggunaan media video berbahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul lebih efektif digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman daripada menggunakan media konvensional

Media merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam memotivasi dan menarik minat peserta didik untuk belajar. Ketepatan seorang pendidik dalam memilih media sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, dalam mengajarkan bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan berbicara pendidik harus dapat memilih media yang tepat agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Sehingga pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Salah satunya dengan media video

Penggunaan media video berbahasa Jerman dianggap mampu memberikan rangsang kepada peserta didik untuk menuangkan ide-ide dan pemikirannya secara lisan. Dalam media video terkandung beberapa unsur

seperti suara, gambar dan gerak. Sehingga dengan menonton video peserta didik akan dilatih inderanya untuk dapat menangkap informasi melalui unsur-unsur tersebut. Dengan indera pendengaran peserta didik akan mendapatkan kosakata baru, dan belajar *Aussprache* 'pengucapan' dalam bahasa Jerman. Kemudian melalui unsur gambar dan gerak peserta didik akan dilatih mengamati penggunaan kalimat-kalimat dalam bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar keterampilan berbicara.

Berdasarkan teori dapat diasumsikan bahwa penggunaan media video berbahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul lebih efektif digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman daripada menggunakan media konvensional.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian, yaitu:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan antara yang diajar dengan media video berbahasa Jerman dan yang diajar menggunakan media konvensional.
2. Penggunaan media video berbahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan lebih efektif dengan pembelajaran menggunakan media konvensional pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian *quasi experiment*. Menurut Arikunto (2010: 123), eksperimen ini disebut juga eksperimen semu. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Eksperimen yang dapat digunakan adalah *control group pre test-post test design*. Adapun desain eksperimen menurut Arikunto (2010: 125) digambarkan sebagai berikut.

Tabel 7: **Desain Pretest-Posttest Group**

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₃
K	O ₂	Y	O ₄

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ : *Pre-test* Kelompok Eksperimen

O₂ : *Pre-test* Kelompok Kontrol

O₃ : *Post-test* Kelompok Eksperimen

O₄ : *Post-test* Kelompok Kontrol

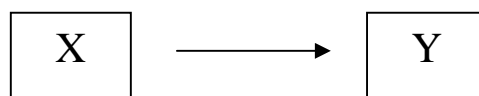
X : Perlakuan Kelompok Eksperimen

Y : Perlakuan Kelompok Kontrol

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2010: 161) menyimpulkan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selanjutnya Margono (2009: 133) berpendapat bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya).

Menurut Sugiyono (2007: 61-66) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut ia jelaskan bahwa ada dua macam variabel dalam penelitian yaitu *variabel independen* atau variabel bebas (x) dan *variabel dependen* atau variabel terikat (y). Media video berbahasa Jerman sebagai variabel bebas (x), dan keterampilan berbicara sebagai variabel terikat (y). Adapun hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan:

1. Variabel bebas (X): penggunaan media video berbahasa Jerman.
2. Variabel terikat (Y): keterampilan berbicara bahasa Jerman.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Margono (2009: 118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

2. Sampel

Menurut Margono (2009: 121) sampel adalah sebagian bagian dari populasi sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara–cara tertentu. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiono (2007: 120) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini kelas yang digunakan sebagai sampel adalah dua kelas, pada kelas X2 sebagai kelas eksperimen dan X5 sebagai kelas kontrol.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Banguntapan, pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, yaitu pada 19 Februari–19 Mei 2013. Jadwal pengambilan data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 8: Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No.	Keterangan	Materi	Kelas		Waktu
			Eksperimen	Kontrol	
1.	Observasi Rabu, 16 Januari 2013.		X2	X5	
2.	Pre-test Rabu, 27 Februari 2013.	<i>Erste Kontakte in der Schule</i>	X2		2 x 45 menit
	Kamis, 28 Februari 2013.			X5	
3.	Treatment Penelitian				
	a. Treatment I • Rabu, 6 Maret 2013.	<i>Begrüßung</i>			
	b. Treatment II • Rabu, 13 Maret 2013.	<i>Kennenlernen</i>			
	c. Treatment III • Rabu, 20 Maret 2013.	<i>Schulklassen in Deutschland und in Indonesien</i>	X2		2 x 45 menit
	d. Treatment IV • Rabu, 27 Maret 2013.	<i>Schulsachen</i>			
	e. Treatment V • Rabu, 10 April 2013.	<i>Bestimmte- und unbestimmte Artikel</i>	X2		2 x 45 menit
	f. Treatment VI • Rabu, 24 April 2013.	<i>Singular- und Pluralformen.</i>			
4.	Post-test Rabu, 1 Mei 2013.	<i>Erste Kontakte in der Schule</i>	X2		2 x 45 menit
	Kamis, 2 Mei 2013			X5	

E. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen penelitian ini adalah tes, yaitu tes keterampilan berbicara yang disusun berdasarkan kurikulum bahasa Jerman dengan buku panduan yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *Kontakte Deutsch 1*. Tes keterampilan ini menilai isi dan ketepatan peserta didik dalam berbicara dengan menggunakan ujaran-ujaran sesuai tema yang telah ditentukan.

F. Kisi–Kisi Instrumen Penelitian

Pemilihan indikator (kisi-kisi) instrumen penelitian ini disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, materi menyesuaikan dengan materi yang telah diberikan oleh pendidik bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan dengan panduan buku *Kontakte Deutsch 1* yang terdapat pada silabus KTSP.

Tabel 9: **Kisi–kisi Instrumen Penelitian**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
BERBICARA 2 Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	BERBICARA 2.1 Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.	Tema : Kehidupan Sekolah Sub Tema: • Paparan singkat. • Dialog yang memuat kosa kata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema.	▪ Peserta didik dapat memperkenalkan diri sendiri.	1	1
			▪ Peserta didik dapat bertukar informasi sederhana tentang jati diri dengan peserta didik lain.	2	1
			▪ Peserta didik dapat menyebutkan <i>Nomen</i> dalam bahasa Jerman beserta artikelnya secara tepat.	3	1

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Peneliti tidak melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian dikarenakan yang diteliti adalah keterampilan berbicara.

H. Reabilitas dan Validitas

1. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Menurut Sugiono (2007: 183–185) pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Selanjutnya Arikunto (2010: 223) menjelaskan berbagai teknik mencari reliabilitas, salah satunya dengan rumus Spearman–Brown, sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/2\ 1/2}}{(1 + r_{1/2\ 1/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/2\ 1/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

2. Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat–tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sukardi (2005: 123) validitas suatu tes dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas konkruen, dan validitas prediksi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Menurut Sukardi (2005: 123) yang dimaksud validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Untuk mendapatkan validitas isi memerlukan dua aspek penting, yaitu valid isi dan valid teknik samplingnya. Valid isi mencakup khususnya, hal–hal yang berkaitan dengan apakah item–item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Validitas sampling pada umumnya berkaitan dengan bagaimanakah baiknya suatu sampel tes mempresentasikan total cakupan isi. Validitas isi penelitian ini dilakukan

dengan cara membandingkan tes kemampuan berbicara bahasa Jerman dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dan bahan pelajaran yang terdapat dalam silabus. Setelah itu instrumen tersebut dikonsultasikan dengan ahlinya (*expert judgement*), yaitu dosen pembimbing dan guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypotemical construct*. Konstruk secara definitif, merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat merasakan pengaruhnya melalui satu atau dua indera kita.

Menurut Arikunto (2010: 212–213) ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel yang dimaksud. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Arikunto, 2010: 212), yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut.

Rumus 1: dengan nilai simpangan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Rumus 2: dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 - / \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya subjek pemilik nilai

X = variabel 1

Y = variabel 2

Dari hasil penghitungan menggunakan korelasi *product moment* di atas, dapat diketahui instrumen valid atau tidak valid. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka instrumen dinyatakan tidak valid.

I. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes untuk memperoleh data yang diinginkan. Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan (*pre-test*) yang bertujuan mengukur keterampilan awal berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dan sesudah pemberian perlakuan (*post-test*) yang bertujuan mengukur hasil akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman. *Pre-test* dan *post-test* diberikan kepada kedua kelas, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

J. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2005: 389) adalah sebagai berikut.

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan berbicara awal atau *pre-test* dan kemampuan menulis akhir atau *post-test*. Jika nilai Z_{hitung} lebih

kecil dari Z_{tabel} , maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} , maka data berdistribusi tidak normal. Harga Z merupakan harga Kolmogorov-Smirnov yang telah dicari menggunakan rumus di atas. Selain itu normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS *for Windows* 13,00.

2. Uji Homogenitas Variansi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variasi sampel. Data kemudian dihitung dengan menggunakan teknik uji F. Rumus uji F menurut Sugiyono (2005: 276) adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = koefisien F tes

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

Dalam penelitian ini uji reliabilitas mempunyai asumsi pengujian homogenitas data sebagai berikut. Apabila F_{hitung} lebih kecil sama dengan F_{tabel}

pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan variansi, diterima atau homogen. Apabila F_{hitung} lebih besar sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan variansi, ditolak atau heterogen. Uji homogenitas dikenakan pada data *pre-test* dan *post-test* dan selisih dari kedua kelompok.

3. Analisis Data Penelitian

Menurut Setyadi (2006: 168) untuk menganalisis data penelitian yang berupa skor *post-test* digunakan rumus uji-t. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan media video dan tanpa media video dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Rumus untuk menghitung uji-t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\%d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre test dan post test

Xd = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1

t = nilai hitung yang dicari

Hasil analisis penghitungan data dengan rumus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga dalam t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika t-hitung lebih besar dari harga ttabel, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Demikian pula sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari harga t-tabel, maka tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbahasa bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4. Hipotesis Statistik

1. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan antara yang diajar dengan media video berbahasa Jerman dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan antara yang diajar dengan media video berbahasa Jerman dan yang diajar menggunakan media konvensional.

2. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan media video berbahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan media

konvensional pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Ha: $\mu_1 > \mu_2$

Penggunaan media video berbahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan lebih efektif dengan pembelajaran menggunakan media konvensional pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan media video berbahasa Jerman dan yang diajar dengan media konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media video berbahasa Jerman pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dari tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Setelah diterapkan perlakuan (*treatment*) berupa pemutaran video berbahasa Jerman, kemudian dilakukan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hasil akhir prestasi belajar peserta didik pada keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal ini bertujuan untuk membandingkan

keterampilan berbicara bahasa Jerman sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan (*treatment*).

Subjek pada kelas eksperimen sebanyak 26 peserta didik yang diberi perlakuan (*treatment*) berupa pemutaran media video berbahasa Jerman, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 24 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Setelah hasil tes terkumpul, data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS for Windows 13.0*.

a. Skor data *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan atau kelas yang diajarkan menggunakan media video berbahasa Jerman. Sebelum peserta didik mendapat perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan bantuan komputer *SPSS for Windows 13.0* diperoleh data *pre-test* yaitu skor terendah 10,00, skor tertinggi 16,00, median sebesar 14,0000, modus sebesar 14,00, rerata (mean) sebesar 13,8462, dan standar deviasi 1,54123

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3.3 \log n$$

Menentukan rentang data dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (Range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Berikut distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen pada saat *pre-test*.

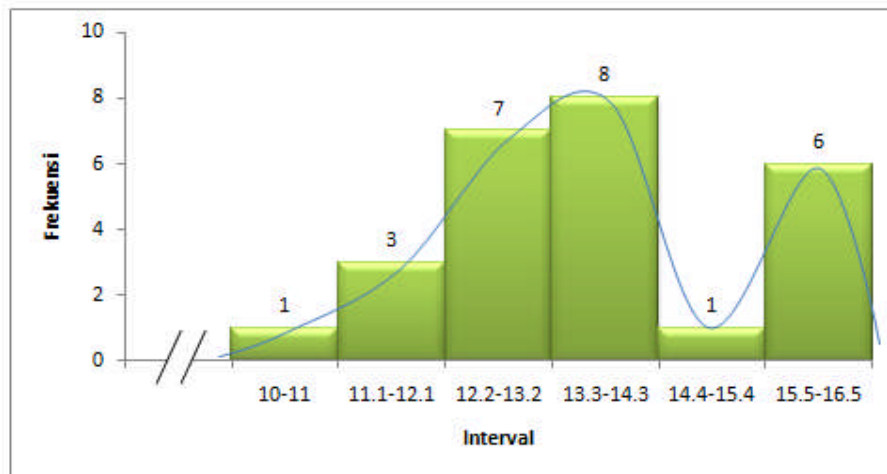
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Eksperimen

No.	Interval	F. Absolut	F. Kumulatif	F. Relatif (%)
1	15.5 - 16.5	6	6	23.1
2	14.4 - 15.4	1	7	3.8
3	13.3 - 14.3	8	15	30.8
4	12.2 - 13.2	7	22	26.9
5	11.1 - 12.1	3	25	11.5
6	10.0 - 11.0	1	26	3.8
Jumlah		26	101	100.0

Keterangan:

F = Frekuensi

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,0. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 13,3-14,3, dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 30,8%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 14,4-15,4 dan 10,0-11,0 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,8%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 13,8462 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,54123. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 11: **Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 15,39$	6	23,1	Tinggi
2	12,30-15,39	16	61,5	Sedang
3	$< 12,30$	4	15,4	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 23,1%, kategori sedang sebanyak 61,5%, kategori rendah sebanyak 15,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Skor data *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Berdasarkan hasil analisis dengan subjek 24 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 11,00 skor tertinggi sebesar 16,00, median sebesar 14,0000, modus sebesar 14,00, rerata (*mean*) sebesar 14,0417 dan standar deviasi 1,45898.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan

jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range/Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi awal keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

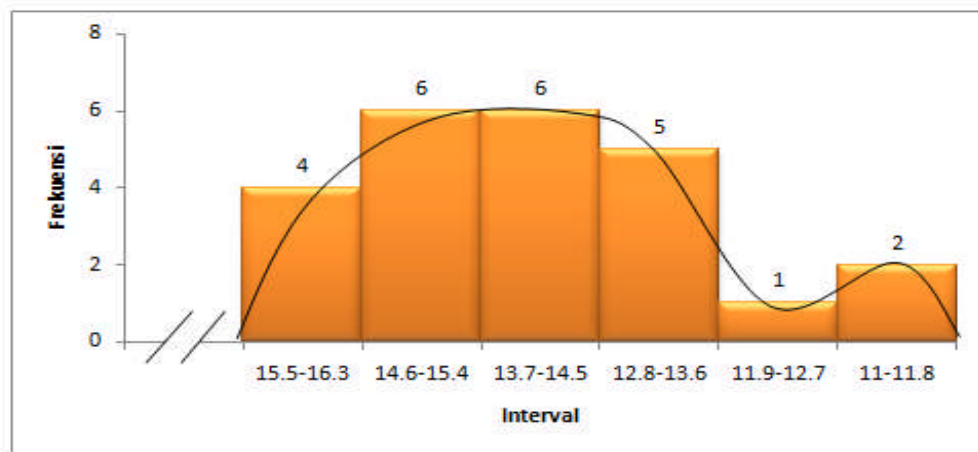
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F. Absolut	F. Komulatif	F. Relatif (%)
1	15.5 - 16.3	4	4	16.7
2	14.6 - 15.4	6	10	25.0
3	13.7 - 14.5	6	16	25.0
4	12.8 - 13.6	5	21	20.8
5	11.9 - 12.7	1	22	4.2
6	11.0 - 11.8	2	24	8.3
Jumlah		24	97	100.0

Keterangan:

F = Frekuensi

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,8. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 14,6-15,4 dan 13,7-14,5 dengan frekuensi 6 peserta didik atau sebanyak 25,0%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 11,9-12,7 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 4,2%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 14,0417 dan standar

deviasi (SD) sebesar 1,45898. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 15,5$	4	16,7	Tinggi
2	12,58-15,50	17	70,8	Sedang
3	$< 12,58$	3	12,5	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak peserta didik 16,7%, kategori sedang sebanyak peserta didik 70,8%, kategori rendah sebanyak peserta didik 12,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Skor data *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media video berbahasa Jerman kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media video berbahasa Jerman terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 26 peserta didik. Dari data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 15,00, skor tertinggi sebesar 22,00, median sebesar 19,0000, modus sebesar 19,00, rerata (*Mean*)

sebesar 18,9231 dan standar deviasi 1,59808.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

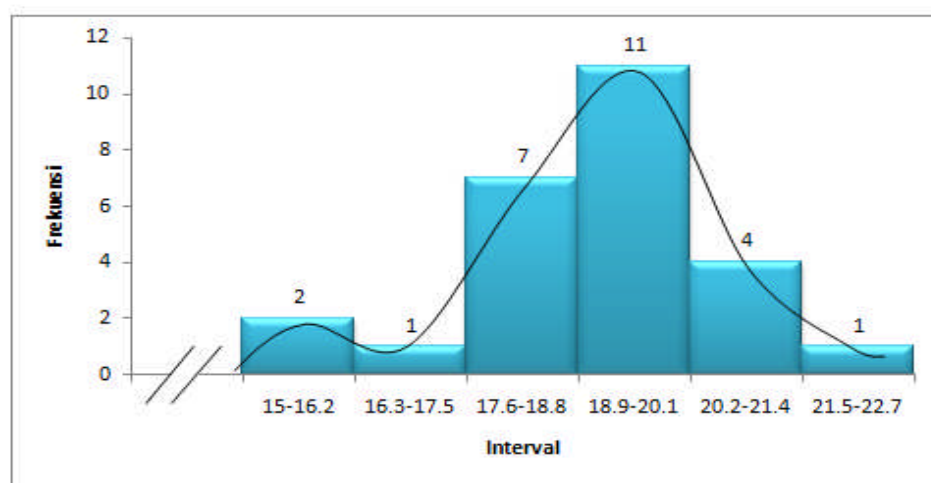
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Kelas	F. Absolut	F. Komulatif	F. Relatif (%)
1	21.5 - 22.7	1	1	3.8
2	20.2 - 21.4	4	5	15.4
3	18.9 - 20.1	11	16	42.3
4	17.6 - 18.8	7	23	26.9
5	16.3 - 17.5	1	24	3.8
6	15.0 - 16.2	2	26	7.7
Jumlah		26	95	100.0

Keterangan:

F = Frekuensi

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,2. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 18,9-20,1 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebanyak 42,3 %. Sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 21,5-22,7 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,8 %. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &: X \geq M + SD \\ \text{Sedang} &: M - SD \leq X < M + SD \end{aligned}$$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 18,9231 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,59808. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut

Tabel 15: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 20,52$	5	19,2	Tinggi
2	17,33-20,52	18	69,2	Sedang
3	$< 17,33$	3	11,5	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 19,2%, kategori sedang sebanyak 69,2%, kategori rendah sebanyak 11,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

d. Skor data *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Jumlah subjek pada kelas kontrol 24

peserta didik. Dari data *post-test* kontrol diperoleh skor terendah sebesar 15,00, skor tertinggi sebesar 20,00, median sebesar 17,0000, modus sebesar 17,00, rerata (*mean*) sebesar 17,2917 dan standar deviasi 1,60106.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

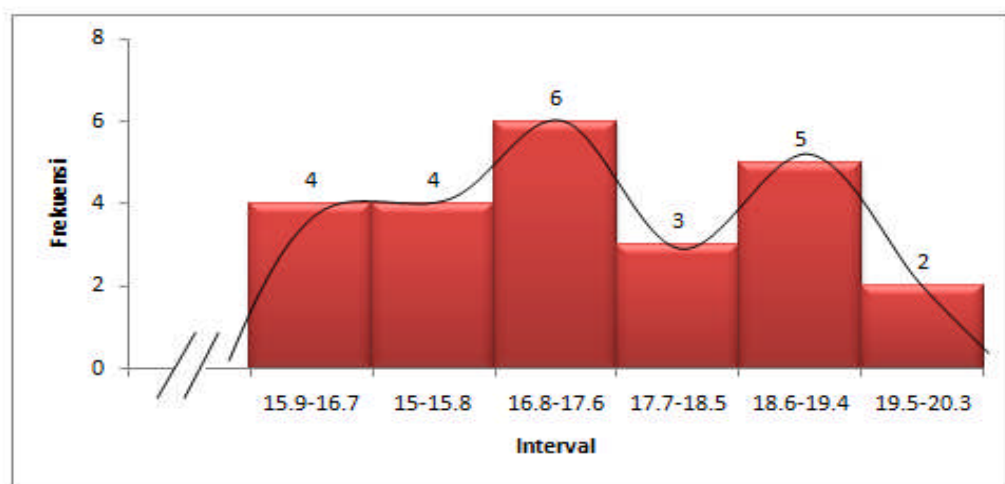
No.	Interval	F. Absolut	F. Komulatif	F. Relatif (%)
1	19.5 - 20.3	2	2	8.3
2	18.6 - 19.4	5	7	20.8
3	17.7 - 18.5	3	10	12.5
4	16.8 - 17.6	6	16	25.0
5	15.9 - 16.7	4	20	16.7
6	15.0 - 15.8	4	24	16.7
Jumlah		24	79	100.0

Keterangan:

F = Frekuensi

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa

distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,8. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 16,8-17,6 dengan frekuensi 6 peserta didik atau sebanyak 25,0 %. Sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 19,5-20,3 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 8,3 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 17,2917 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,60106. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 17: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 18,89$	7	29,2	Tinggi
2	15,69-18,89	13	54,2	Sedang
3	$< 15,69$	4	16,7	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 29,2 %, kategori sedang sebanyak 54,2%, kategori rendah sebanyak 16,7 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* 13.00 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 18: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,299	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,417	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,562	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,606	Normal

Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19: Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:48	0,030	4,04	0,863	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:48	0,387	4,04	0,537	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5%

($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif (H_a) pertama dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang diajar dengan menggunakan media video berbahasa Jerman dan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang diajar dengan menggunakan media video berbahasa Jerman dan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional.

Penghitungan uji-t dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 13.0*, yaitu untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang diajar dengan menggunakan media video berbahasa Jerman dan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional. Hipotesis diterima apabila harga t -hitung lebih kecil dari t -tabel pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t -hitung lebih besar dari t -tabel pada

taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji-t terhadap data penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 20: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	18,9231	3,603	2,010	0,001	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	17,2917				

Berdasarkan tabel hasil uji-t tersebut diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 18,9231 dan kelas kontrol sebesar 17,2917, maka *mean* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($18,9231 > 17,2917$). Selain menggunakan nilai *mean* akan dijelaskan secara statistik, yaitu hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,603 dengan $p(\text{Sig.})$ 0,001 yang menunjukkan signifikan. Selanjutnya, seperti dengan kriteria yang telah ditetapkan, apabila nilai-nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,010. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 3,603 > t_{tabel}: 2,010$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bangutapan Bantul yang diajar dengan menggunakan Media video berbahasa Jerman dan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional.

b. Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis statistik (H_0) kedua dalam penelitian ini yang berbunyi penggunaan media video berbahasa Jerman dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul sama efektif dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan media konvensional, dicari dengan melihat perbedaan rata-rata (*mean difference*). Hal ini untuk mengetahui bobot keefektifan dari penggunaan media video berbahasa Jerman. Berikut hasil perhitungan bobot keefektifan.

Tabel 21: **Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan**

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	13,85	16,385	0,718	11,7%
<i>Post-test</i> eksperimen	18,92			
<i>Pre-test</i> kontrol	14,04	15,667		
<i>Post-test</i> kontrol	17,29			

Berdasarkan perhitungan diperoleh gain skor (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,718 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dengan media video berbahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 11,7% sehingga hipotesis statistik (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dengan media video

berbahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 11,7%.

B. Pembahasan

1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan Media Video Berbahasa Jerman dan yang diajar dengan Media Konvensional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul antara yang diajar media video berbahasa Jerman dan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X2 dan X5 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($18,9231 > 17,2917$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul antara kelas yang diajar dengan media video berbahasa Jerman dan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai *t*-tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan *t*-

hitung keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,603 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung lebih besar daripada *t*-tabel (*t*-hitung: 3,603 > *t*-tabel: 2,010), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul antara kelas yang diajar dengan media video berbahasa Jerman dan peserta didik yang diajar dengan media konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, rerata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test* menjadi nilai *post-test*, sedangkan nilai akhir kelas kontrol mengalami sedikit perubahan. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-*t*, diperoleh nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media video berbahasa Jerman mengalami peningkatan yang signifikan.

Proses pembelajaran yang kurang efektif akan memberikan dampak yang kurang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan

penggunaan media yang tepat dan benar dalam pembelajaran, akan memudahkan dan meringankan pekerjaan baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Penggunaan media konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dirasa masih kurang optimal. Hal ini disebabkan karena penggunaan media konvensional dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, yang menjadi pusat pembelajaran adalah pendidik. Dimana pendidik yang aktif menyiapkan, menyampaikan dan menyimpulkan pelajaran. Sedangkan peserta didik hanya terpaku pada menyimak dan mencatat saja, sehingga peserta didik cenderung kurang paham dan mengerti akan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal inilah yang membuat peserta didik sering merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik dengan pelajaran bahasa Jerman khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Untuk itu agar pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman dapat berjalan lancar dan mencapai hasil seperti yang diharapkan, perlu diciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan.

Pada hakikatnya berbicara adalah sebuah proses menghasilkan bahasa dengan mengemukakan ide atau pikiran secara lisan. Keterampilan berbicara hanya akan dimiliki dan dikuasai seseorang apabila dia mau berlatih. Oleh karena itu, agar peserta didik terampil dalam berbicara, perlu adanya latihan dalam berbicara. Semakin banyak latihan maka semakin besar kemungkinan peserta didik untuk terampil dalam berbicara. Mata pelajaran bahasa Jerman sendiri

memiliki tata bahasa (*struktur gramatikal*) bahasa Jerman dan kosakata bahasa Jerman yang cukup rumit. Dengan banyak latihan berbicara serta kecermatan dalam pemilihan kata dan penggunaan struktur bahasa Jerman, maka keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik diharapkan akan lebih baik dan meningkat.

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA/MA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu agar peserta didik mampu mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaan secara lisan, agar tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat tercapai, maka pendidik dapat melakukan beberapa upaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan suatu media pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul adalah dengan menggunakan media video berbahasa Jerman.

Media video merupakan salah satu media audiovisual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menonton video melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Sebab, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengelola informasi maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti, dipahami, dan dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian peserta

didik diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesa-pesan dalam materi yang disajikan melalui video. Dalam hal ini adalah penggunaan media video berbahasa Jerman yang diharapkan dapat melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dengan menonton video berbahasa Jerman peserta didik dilatih inderanya untuk mendapatkan informasi tentang kata atau kalimat dalam bahasa Jerman, mendengarkan *Aussprache* ‘pengucapan’ dalam kalimat bahasa Jerman, serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik lebih meningkat.

2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dengan Media Video Berbahasa Jerman lebih Efektif Dibandingkan dengan Media Konvensional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media video berbahasa Jerman dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Berdasarkan perhitungan diperoleh *Gain Score* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,718 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 11,7% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media video berbahasa Jerman dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

Media video berbahasa Jerman adalah salah satu media audiovisual yang dapat mendorong indera untuk menjadi lebih aktif karena dengan menonton video peserta didik akan melihat, mendengar serta berkembang daya imajinasinya secara psikologis. Media ini juga menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah dalam menambah kosakata. Dalam penerapannya pendidik akan memutar video berbahasa Jerman, kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencatat kata atau kalimat yang tidak mereka ketahui dari video tersebut. Hal ini bertujuan untuk lebih mengasah indera pendengaran. Setelah video selesai diputar pendidik akan menjelaskan arti dan pengucapan kata atau kalimat dalam video, dan ditirukan oleh seluruh peserta didik secara bersama-sama. Untuk lebih memperjelas pengucapan kata atau kalimat, pendidik akan memutar potongan–potongan video kembali. Selanjutnya pendidik memberikan umpan pertanyaan kepada peserta didik secara acak. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif mengungkapkan ide dan pikirannya secara lisan, selain itu hal ini dapat melatih kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Dan akhirnya peserta didik diberikan tugas membuat dialog secara berpasang–pasangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tugas berdialog ini selain bertujuan untuk melatih kepercayaan diri dalam berbicara, juga dimaksudkan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan peserta didik lain serta mengekspresikan perannya dalam berdialog.

Sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) berupa pemutaran video berbahasa Jerman, peserta didik cenderung hanya bisa berkomunikasi secara satu

arah. Peserta didik hanya menuangkan ide dan gagasan secara individu tanpa adanya interaksi dengan peserta didik lain. Dengan penerapan media video peserta didik dilatih untuk bisa berkomunikasi secara dua arah yaitu berdialog dengan peserta didik lain, seperti yang dicontohkan dalam video. Media video berbahasa Jerman dapat menarik minat peserta didik pada proses pembelajaran keterampilan berbicara, karena memudahkan peserta didik untuk menambah kosakata bahasa Jerman dan cara pengucapannya. Selain itu peserta didik dapat melihat penerapan kalimat yang mereka pelajari dari video. Sehingga memudahkan mereka untuk menuangkan ide, gagasan dan pikiran yang dimiliki kepada peserta didik lain.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video berbahasa Jerman pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 11,7%, sedangkan sisanya sebesar 88,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya motivasi belajar peserta didik, kualitas pendidik sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Diyan Titisari Nugra Mahendra dengan judul Keefektifan Penggunaan

Media Video Pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan proses kegiatan pembelajaran bahasa Jerman dengan menerapkan media video berbahasa Jerman mampu meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perubahan yang positif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dan peserta didik menjadi aktif dan semangat dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dengan media video berbahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga dalam pembuatan instrumen penelitian masih mengalami banyak kesulitan.
2. Waktu penelitian yang sangat terbatas, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini kurang mendalam.
3. Untuk menemukan media video dengan tema yang sesuai dengan materi pelajaran membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

4. Video yang digunakan dalam penelitian ini merupakan video yang didapat dari situs internet, dengan menyesuaikan tema yang akan akan diajarkan, sehingga ada video yang memiliki keterbatasan karena tidak sepenuhnya sesuai dengan tema pembelajaran keterampilan berbicara yang diajarkan.
5. Penelitian ini meneliti tentang prestasi keterampilan berbicara peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan, oleh karena itu uji coba instrumen tidak dilakukan.
6. Adanya kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan antara yang diajar dengan media video berbahasa Jerman dan yang diajar menggunakan media konvensional. Hal ini terlihat dalam hasil uji-t yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung}$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$ ($t\text{-hitung}$: 3,603 > $t\text{-tabel}$: 2,010).
2. Penggunaan media video berbahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan lebih efektif dengan pembelajaran menggunakan media konvensional pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan bobot keefektifan 11,7 %.

B. Implikasi

Media video berbahasa Jerman adalah salah satu media audiovisual yang dapat mendorong indera untuk menjadi lebih aktif karena dengan menonton video peserta didik akan melihat, mendengar serta berkembang daya imajinasinya secara psikologis. Media ini juga menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menambah kosakata. Penerapan media video ini sederhana, peserta didik hanya diminta untuk memperhatikan video yang diputar oleh pendidik.

Selain itu peserta didik diminta mencatat kata atau kalimat yang belum mereka mengerti. Setelah menonton video, peserta didik akan berlatih kemampuan berbicara secara bersama-sama.

Sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) berupa pemutaran video berbahasa Jerman, peserta didik cenderung hanya bisa berkomunikasi secara satu arah. Peserta didik hanya menuangkan ide dan gagasan secara individu tanpa adanya interaksi dengan peserta didik lain. Dengan penerapan media video peserta didik dilatih untuk bisa berkomunikasi secara dua arah yaitu berdialog dengan peserta didik lain, seperti yang dicontohkan dalam video. Selain itu peserta didik dapat melihat penerapan kalimat yang mereka pelajari dari video, karena media video memudahkan peserta didik untuk menuangkan ide, gagasan dan pikiran yang dimiliki kepada peserta didik lain. Sehingga media video berbahasa Jerman sangat cocok dan tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing khususnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Berdasarkan kesimpulan di atas penggunaan media video berbahasa Jerman dapat diimplikasikan ke dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan prestasi belajar, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Adanya penggunaan media video berbahasa Jerman menjadikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menjadi lebih aktif, menarik dan menyenangkan. Sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman khususnya pembelajaran keterampilan berbicara. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media film berbahasa Jerman sudah

terbukti lebih efektif dalam membantu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA/MA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu agar peserta didik mampu mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaan secara lisan.

Penggunaan media video berbahasa Jerman pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul memiliki kelebihan: (1) Media video lebih menarik perhatian peserta didik sehingga akan memotivasi dan membantu peserta didik dalam belajar bahasa asing terutama keterampilan berbicara bahasa Jerman, (2) Penggunaan media video pada proses pembelajaran akan mendorong indera untuk menjadi lebih aktif karena dengan menonton video peserta didik akan mendengar, melihat serta berkembang daya imajinasinya secara psikologis, (3) Penggunaan media video lebih memudahkan pendidik untuk menjelaskan kosakata kepada peserta didik, baik makna, pengucapan maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari karena video dapat diputar secara berulang apabila diperlukan, (4) Dengan menonton video berbahasa Jerman akan menambah kosakata peserta didik sehingga memotivasi peserta didik untuk bisa mengungkapkan ide, pikiran dan gagasannya secara lisan, (5) Media video mengajarkan cara berinteraksi antara satu individu dengan individu yang lain, karena isi cerita dalam video menekankan percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setelah menonton video peserta didik tidak hanya terampil berbicara bahasa Jerman secara satu arah, namun dapat berkomunikasi aktif dengan orang lain,

(6) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu mencatat kosakata dan bertukar informasi tentang isi video dengan peserta didik lain.

Adapun kekurangan dari penggunaan media video berbahasa Jerman dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yaitu sebagai berikut (1) pendidik memerlukan lebih banyak waktu dalam mempersiapkan media video, karena tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan teknis dalam pengoperasiannya, (2) dimungkinkan ada peserta didik yang tidak memperhatikan saat video diputar, (3) pada saat video dipertunjukkan, terlalu banyak animasi yang muncul, yang terkadang membuat peserta didik lebih fokus terhadap animasi tersebut.

Berikut langkah–langkah penerapan media video berbahasa Jerman dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

1. Pendidik memutar video sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
2. Peserta didik diminta memperhatikan.
3. Setelah video selesai diputar, pendidik memberikan umpan pertanyaan secara global dengan menanyakan isi cerita dalam video. Kemudian pendidik menjelaskan kembali makna dan pengucapan kata atau kalimat, dan ditirukan oleh seluruh peserta didik secara bersama-sama. Untuk memperjelaskan penggunaan kalimat dan pengucapannya, pendidik memutar kembali potongan-potongan video.
4. Pendidik memberikan umpan pertanyaan dengan kalimat sederhana dalam video kepada peserta didik secara acak. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif

mengungkapkan ide dan pikirannya secara lisan, selain itu hal ini dapat melatih kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat.

5. Peserta didik diminta membuat dialog secara berpasangan, kemudian maju ke depan kelas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan penggunaan media video berbahasa Jerman dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Pendidik hendaknya lebih sering berinovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media video berbahasa Jerman sebagai alternatif pilihan dalam pembelajaran di kelas, karena telah terbukti cukup efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana pendukung, seperti menyediakan laptop, speaker, LCD dan lain sebagainya. Karena sarana dan prasarana pendukung tersebut, terbukti dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya memiliki contoh media video berbahasa Jerman yang lebih beragam, sehingga membuat peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Bausch Karl–Ricard, dkk. 1989. *Handbuch Fremdsprachenunterricht*. Tübingen: Franke.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Cameron, Lynne. 1998. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Danin, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diensel, Sabine dan Monika Reimann. 2000. *Zertifikat für indonesische Deutsch Studenten*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi M. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- _____. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. ____: Macana Jaya Cemerlang.
- Fachrurrozi, Aziz, dkk. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradional dan Kontemporer*. Jakarta Timur: Bania Publishing.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Edinburg Pearson: Education Ltd.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Isjoni, dkk. 2008. *Pembelajaran Virtual: Perpaduan Indonesia dan Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kinder, James S. _____. *Audio- Visual: Material and Techniques*. New Jersey, Amerika.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kustandi, Cecep, dkk. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahendra, Maria Diyan T.N. 2011. Keefektifan Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul. *Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY*.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Musfiquon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Neuer, Gehard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Beisswenger.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan; Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. IKIP Semarang Press.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Ricards, J.C., dan Renandya W.A. 2002. *Methodology in Language Teaching; An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Rombepajung. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rybarczyk, R. 2012. *Zum Einsatz von Kurzfilmen im Fremdsprachenunterricht am Beispiel von Werbespot*. <http://zif.spz.tu-darmstadt.de/jg-17-2/beitrag/Rybarczyk.pdf>. Diunduh 3 Maret 2013.
- S, Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifudin, Azwar. 2012. *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stempleski, S. dan B, Tomalin. 1990. *Video in Action: Recipes for Using Video in Language Teaching* Englewood Cliffs. NJ: Prentice Hall.
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susilana, Rudi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.

- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro: Pendekatan dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Uno B, Hamzah dan Lamatenggo, Nina. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Alawiyah Press.
- Vallet, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Harcourt Blace Jovenovich, Inc.
- Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group)

**INSTRUMEN TES KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

THEMA : SCHULE

1. MONOLOG

- Bitte stellen Sie sich vor!
 - a. Name
 - b. Alter
 - c. Herkunft
 - d. Wohnort
 - e. Beruf

2. DIALOG

- Machen Sie ein Dialog mit Ihrem Freund / Ihrer Freundin!
 - a. Besprechen Sie über Ihren Heimat!
 1. Wer bist du?
 2. Woher kommst du?
 3. Wo liegt denn das?
 4. Wie findest du (z.B Kalimantan?)
 5. Wo wohnst du hier?
 - b. Sprechen Sie über Schulsachen!
 1. Wie heißt das auf Deutsch?

**KUNCI JAWABAN TES KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
BANTUL**

1. MONOLOG

Mein Name ist Lala. Ich bin 15 Jahre alt. Ich komme aus Jogjakarta. Ich wohne in Bantul. Ich bin Schülerin.

2. DIALOG

a. Besprechen Sie über Ihren Heimat!

Susi : Hallo, ich bin Susi. Und wer bist du ?

Lala : Ich bin Lala aus Kalimantan. Und du? Woher kommst du?

Susi : Ich komme aus Pemalang.

Lala : Pemalang? Wo liegt denn das?

Susi : Pemalang liegt in Mittel Java.

Lala, wie findest du Kalimantan?

Lala : Kalimantan ist sehr groß.

Wo wohnst du hier?

Susi : Ich wohne in Godean.

c. Sprechen Sie über Schulsachen!

Susi : Lala, ich brauche "Buku"

Wie heißt das auf Deutsch?

Lala : Das heißt Buch.

Susi : Was ist das auf Deutsch? (Tas)

Lala : Das ist Tasche.

Keterangan:

Jawaban di atas merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide–ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub Tema	: <i>Begrüßung</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 1 (Kelas Eksperimen)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

- a. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - b. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat.
 - c. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 - d. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
 - e. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
 - f. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.
 - g. Melakukan percakapan sesuai konteks.
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 54 tentang *Kennen Lernen*.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Buku *Kontakte Deutsch I*
- b. Media Video
- c. Proyektor
- d. LCD
- e. *Speaker*

7. Metode Pembelajaran

- a. Pemutaran Video
- b. Penjelasan
- c. Tanya jawab
- d. Diskusi
- e. Tugas

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> (religius dan peduli) <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik. “Ada yang tidak masuk hari ini?” (peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang kalian lakukan ketika pertama kali masuk pada sekolah yang baru? b. Bagaimana cara kalian menyapa seseorang bahasa Jerman? (peduli) <p>4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari. “Hari ini kita akan belajar tentang <i>Begrüßung</i>. Materi ini dapat kalian lihat pada buku KD I halaman 54”. (peduli)</p>	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menjawab</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab</p> <p>4. Memperhatikan.</p>	10menit

2.	<i>Inhalt</i>	<p>1. Memutarkan video berjudul “<i>Begrüßung und Verabschiedung</i>” (dengan durasi 00:03:24) (peduli)</p> <p>2. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati kalimat yang ada dalam video. (rasa ingin tahu)</p> <p>3. Meminta peserta didik mencatat kata atau kalimat yang mereka ketahui dalam video.</p> <p>4. Menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang ada dalam video. (peduli)</p> <p>5. Meminta peserta didik untuk menirukan kalimat secara bersama–sama. (peduli)</p> <p>6. Memutarkan potongan–potongan video sembari menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang digunakan.</p> <p>7. Memberikan contoh cara mengucapkan kata-kata <i>Begrüßung</i> dan meminta peserta didik menirukan</p>	<p>1. Memperhatikan</p> <p>2. Memperhatikan</p> <p>3. Melaksanakan</p> <p>4. Memperhatikan</p> <p>5. Melaksanakan</p> <p>6. Memperhatikan</p> <p>7. Melaksanakan</p>	70menit
----	---------------	--	--	---------

		<p>secara bersama-sama.</p> <p>8. Meminta peserta didik membuka buku Kontakte Deutsch I halaman 54 dan mencermati isi teks dialog.</p> <p>9. Meminta peserta didik menandai kata atau kalimat yang telah diajarkan sebelumnya.</p> <p>10. Meminta peserta didik untuk membuat saling memberikan sapaan kepada peserta didik lain secara acak.</p>	<p>8. Melaksanakan</p> <p>9. Melaksanakan</p> <p>10. Melaksanakan</p>	
3.	Schluss	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah disampaikan. “ Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. “Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> 	<p>1. Memperhatikan/bertanya.</p> <p>2. Menjawab dan memperhatikan</p> <p>3. Menjawab salam</p>	10 menit

		• <i>Wir treffen uns nächste Woche.</i>		
--	--	---	--	--

9. Evaluasi:

a. Soal

Machen Sie einen Dialog über Begrüßung!

b. Kunci Jawaban

Nana : Hallo, wie geht es Upi?

Upi : Hallo, es geht mir gut, danke. Und dir?

Nana : Es geht mir auch gut. Danke.


Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide-ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

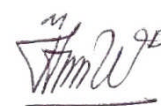
Bantul, 6 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Peneliti,



Martika Widiana
NIM. 09203241009

2A

Erste Kontakte in der Schule



Peter: Hallo, wer bist du?
 Arief: Ich bin Arief.
 Martin: Das ist mein Partnerschüler.
 Peter: Hallo!
 Dieter: Hallo, wie geht's?
 Arief: Danke, prima!
 Peter: Erzähl mal, Arief, woher kommst du?
 Arief: Aus Indonesien, aus Banjarmasin.
 Erika: Banjarmasin, wo liegt denn das?
 Arief: Auf Kalimantan.
 Erika: Was ist das, Kalimantan? Ist das eine Provinz?
 Arief: Nein, das ist eine Insel. Sie ist sehr groß.
 Es gibt dort noch viel 'hutan', 'forest'...
 Wie heißt das auf Deutsch?
 Dieter: Das heißt 'Urwald'.
 Peter: Arief, wie findest du Deutschland?
 Erika: Ja, sag mal, was weißt du schon von Deutschland?
 Arief: Tja... Deutschland ist modern, die Menschen sind nett,
 aber sie haben wenig Zeit. Das Leben ist teuer ...

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub Tema	: <i>Kennen Lernen</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 2 (Kelas Eksperimen)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

- a. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - b. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat.
 - c. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 - d. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
 - e. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
 - f. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.
 - g. Melakukan percakapan sesuai konteks.
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 54 tentang *Kennen Lernen*.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Buku *Kontakte Deutsch I*
- b. Media Video
- c. Proyektor
- d. LCD
- e. *Speaker*

7. Metode Pembelajaran

- a. Pemutaran Video
- b. Penjelasan
- c. Tanya jawab
- d. Diskusi
- e. Tugas

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> (religius dan peduli) <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik. “Ada yang tidak masuk hari ini?” (peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang kalian lakukan ketika pertama kali masuk pada sekolah yang baru? b. Bagaimana cara kalian berkenalan dalam bahasa Jerman? (peduli) <p>4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari. “Hari ini kita akan belajar tentang <i>Kennen Lernen</i>. Materi ini dapat kalian lihat pada buku KD I halaman 54”. (peduli)</p>	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menjawab</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab</p> <p>4. Memperhatikan.</p>	10menit

2.	<i>Inhalt</i>	<p>1. Memutarkan video berjudul “<i>Kennen Lernen</i>” (dengan durasi 00:02:34) (peduli)</p> <p>2. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati kalimat yang ada dalam video. (rasa ingin tahu)</p> <p>3. Meminta peserta didik mencatat kata atau kalimat yang mereka ketahui dalam video.</p> <p>4. Menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang ada dalam video. (peduli)</p> <p>5. Meminta peserta didik untuk menirukan kalimat secara bersama–sama. (peduli)</p> <p>6. Memutarkan potongan–potongan video sembari menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang digunakan.</p> <p>7. Memberikan umpan pertanyaan untuk dijawab peserta didik secara acak. contoh: <i>wie heißt du?</i> (peduli)</p>	<p>1. Memperhatikan</p> <p>2. Memperhatikan</p> <p>3. Melaksanakan</p> <p>4. Memperhatikan</p> <p>5. Melaksanakan</p> <p>6. Memperhatikan</p> <p>7. Menjawab</p>	70menit
----	---------------	--	--	---------

		<p>8. Meminta peserta didik membuat pertanyaan sederhana tentang <i>Kennen lernen</i> untuk kemudian dijawab oleh peserta didik yang ditunjuknya secara acak dan diteruskan ke peserta didik lain.</p> <p>Contoh: <i>Lala, woher komst du?</i> (peduli)</p>	8. Melaksanakan	
		<p>9. Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 54 dan mencermati isi teks dialog.</p>	9. Melaksanakan	
		<p>10. Meminta peserta didik menandai kata atau kalimat yang telah diajarkan sebelumnya.</p>	10. Melaksanakan	
		<p>11. Meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan dari isi dialog.</p>	11. Menjawab.	
		<p>12. Meminta peserta didik untuk membuat dialog dengan teman sebangku menggunakan kalimat yang telah diajarkan. (bekerja kelompok)</p>	12. Melaksanakan.	
		<p>13. Meminta peserta didik untuk mencoba berdialog di depan kelas.</p>	13. Melaksanakan	

3.	Schluss	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah disampaikan. “ Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. “Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> • <i>Wir treffen uns nächste Woche.</i> 	<p>1. Memperhatikan/bertanya.</p> <p>2. Menjawab dan memperhatikan</p> <p>3. Menjawab salam</p>	10 menit
----	---------	--	---	----------

9. Evaluasi:

a. Soal

Machen Sie einen Dialog über Kennen Lernen !

b. Kunci Jawaban

Nana : Hallo, Ich bin Nana. Wie heißt du?

Upi : Ich bin Upi.

Nana, woher kommst du?

Nana : Ich komme aus Jakarta. Jetzt wohne in Jalan Bantul.

Upi, woher kommst du?

Upi : Ich komme aus Jogjakarta.

Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide-ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

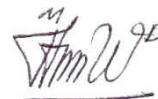
Bantul, 13 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Peneliti,



Martika Widiananda
NIM. 09203241009

2A

Erste Kontakte in der Schule



Peter: Hallo, wer bist du?
 Arief: Ich bin Arief.
 Martin: Das ist mein Partnerschüler.
 Peter: Hallo!
 Dieter: Hallo, wie geht's?
 Arief: Danke, prima!
 Peter: Erzähl mal, Arief, woher kommst du?
 Arief: Aus Indonesien, aus Banjarmasin.
 Erika: Banjarmasin, wo liegt denn das?
 Arief: Auf Kalimantan.
 Erika: Was ist das, Kalimantan? Ist das eine Provinz?
 Arief: Nein, das ist eine Insel. Sie ist sehr groß.
 Es gibt dort noch viel 'hutan', 'forest'...
 Wie heißt das auf Deutsch?
 Dieter: Das heißt 'Urwald'.
 Peter: Arief, wie findest du Deutschland?
 Erika: Ja, sag mal, was weißt du schon von Deutschland?
 Arief: Tja... Deutschland ist modern, die Menschen sind nett,
 aber sie haben wenig Zeit. Das Leben ist teuer ...

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub Tema	: <i>Schulklassen in Deutschland und in Indonesien</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 3 (Kelas Eksperimen)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

- a. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - b. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat.
 - c. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 - d. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
 - e. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
 - f. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.
 - g. Melakukan percakapan sesuai konteks.
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 58 tentang *Schulklassen in Deutschland und in Indonesien*.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Buku *Kontakte Deutsch I*
- b. Media Video
- c. Proyektor
- d. LCD
- e. *Speaker*

7. Metode Pembelajaran

- a. Pemutaran Video
- b. Penjelasan
- c. Tanya jawab
- d. Diskusi
- e. Tugas

8. Langkah–langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> <p>(religius dan peduli)</p> <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik.</p> <p>“Ada yang tidak masuk hari ini?”</p> <p>(peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi:</p> <p>a. Apa yang kalian ketahui tentang situasi dalam ruang kelas di Indonesia?</p> <p>b. Apa yang kalian ketahui tentang perbedaan situasi dalam ruang kelas di Indonesia dan di Jerman?</p> <p>(peduli)</p> <p>4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari.</p> <p>“Hari ini kita akan belajar tentang Perbedaan Situasi kelas di Indonesia dan Jerman. Materi ini dapat</p>	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menjawab</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>4. Memperhatikan</p>	10menit

		kalian lihat pada buku KD I halaman 58”. (peduli)		
2.	<i>Inhalt</i>	<p>1. Memutarkan video berjudul “<i>Das ist meine Schule</i>” (dengan durasi 00:02:38)</p> <p>2. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati kalimat yang ada dalam video. (rasa ingin tahu)</p> <p>3. Meminta peserta didik mencatat kata atau kalimat yang mereka ketahui dalam video.</p> <p>4. Menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang ada dalam video. (peduli)</p> <p>5. Meminta peserta didik untuk menirukan kalimat secara bersama–sama. (peduli)</p> <p>6. Memutarkan potongan–potongan video sembari menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang digunakan.</p> <p>7. Menanyakan kepada peserta didik apa yang</p>	<p>1.Memperhatikan</p> <p>2.Memperhatikan</p> <p>3.Melaksanakan</p> <p>4.Memperhatikan</p> <p>5.Melaksanakan</p> <p>6.Memperhatikan</p> <p>7. Menjawab</p>	70menit

		<p>mereka ketahui tentang situasi didalam kelas. (peduli)</p> <p>8. Bersama–sama peserta didik mengumpulkan kata–kata dalam bahasa Jerman untuk menggambarkan situasi di dalam kelas.</p> <p>9. Meminta peserta didik memperhatikan tabel dalam buku KD I halaman 58.</p> <p>10. Menanyakan perbedaan situasi kelas di Indonesia dan Jerman dengan mengumpulkan kata–kata dalam bahasa Jerman.</p> <p>11. Meminta peserta didik mengisi tabel pada buku KD halaman 58 tentang perbedaan situasi kelas di Indonesia dan Jerman.</p> <p>12. Meminta peserta didik membuat dialog seperti yang telah di contohkan pada buku KD.</p> <p>13. Meminta peserta didik untuk mencoba berdialog di depan kelas.</p>	<p>8. Melaksanakan</p> <p>9. Memperhatikan</p> <p>10. Menjawab</p> <p>11. Melaksanakan</p> <p>12. Melaksanakan</p> <p>13. Melaksanakan</p>	
3.	<i>Schluss</i>	1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk	1. Memperhatikan/bertanya	10 menit

		<p>bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah disampaikan.</p> <p>“ Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>“Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> • <i>Wir treffen uns nächste Woche.</i> 	<p>2. Menjawab dan memperhatikan</p> <p>3. Menjawab salam</p>	
--	--	--	---	--

9. Evaluasi:

a. Soal

Bitte besprechen Sie über Schulklasse in Deutschland und in Indonesien!

b. Kunci Jawaban

Nana : Billi, wie findest du unsere Schulklasse?

Billi : Sie ist sauber.

Nana : Welche Unterschiede gibt es zwischen Deutschland und Indonesien?

Billi : Die Schüler und Lehrer in Indonesien tragen Schuluniform, aber in Deutschland tragen keine Schuluniform.

Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide-ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

Bantul, 20 Maret 2013

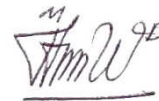
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Peneliti,



Martika Widiani
NIM. 09203241009

2A

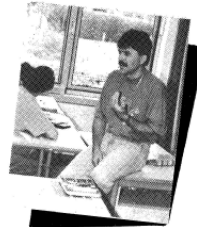
Ü 6



Schulklassen in Deutschland und in Indonesien

Perhatikan foto pada halaman 54 dan foto-foto berikut.
 Apa yang sama dengan di Indonesia?
 Apa yang berbeda?

*Schau das Foto S. 54 an und die Fotos unten!
 Was ist gleich? Was ist anders?*



Gleich

Die Schüler tragen _____.
 Die Schüler haben _____.
 Die Schüler machen _____.

Anders

Deutschland

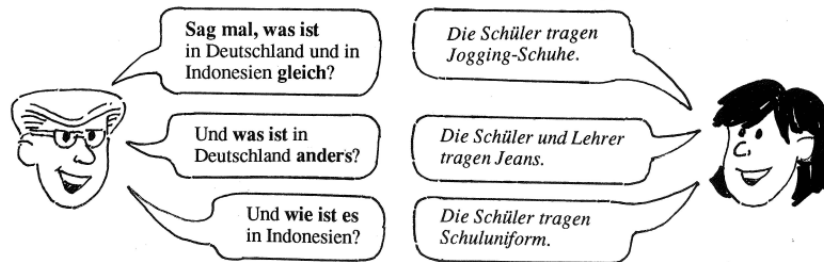
Indonesien

Schüler und Lehrer tragen _____ . Die Schüler tragen _____ .
 Die Klassen sind _____ . Die Klassen sind _____ .
 Es gibt viele _____ . Es gibt nur _____ .

Ü 7



Buatlah percakapan seperti contoh.
 Macht Gespräche wie im Beispiel!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub tema	: <i>Schulsachen</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 4 (Kelas Eksperimen)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

- a. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - b. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat.
 - c. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 - d. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
 - e. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
 - f. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.
 - g. Melakukan percakapan sesuai konteks.
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 59 tentang *Schulsachen*.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku *Kontakte Deutsch I*
- Media Video
- Proyektor
- LCD
- Speaker*

7. Metode Pembelajaran

- Pemutaran Video
- Penjelasan
- Tanya jawab
- Diskusi
- Tugas

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> <p>(religius dan peduli)</p> <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik.</p> <p>“Ada yang tidak masuk hari ini?”</p>	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menjawab</p>	10menit

		<p>(peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi:</p> <p><i>a.</i> Benda apa saja yang sudah kalian pelajari dalam bahasa Jerman?</p> <p><i>b.</i> Benda apa saja yang terdapat dalam ruang kelas?</p> <p>(rasa ingin tahu)</p> <p>4. Mengulas kembali materi kata benda yang sudah dipelajari sebelumnya.</p> <p>5. Menyampaikan tema yang akan dipelajari.</p> <p>“Hari ini kita akan belajar tentang <i>Schulsachen</i>. Materi ini dapat kalian lihat pada buku KD I halaman 59”.</p> <p>(peduli)</p>	<p>3. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>4. Memperhatikan</p> <p>5. Memperhatikan</p>	
2.	<i>Inhalt</i>	<p>1. Memutarkan video berjudul <i>Schulsachen auf Deutsch</i> (dengan durasi 00:02:06)</p> <p>2. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati kalimat yang ada dalam video.</p> <p>(rasa ingin tahu)</p> <p>3. Meminta peserta didik mencatat kata atau kalimat</p>	<p>1. Memperhatikan</p> <p>2. Memperhatikan</p> <p>3. Melaksanakan</p>	70menit

		<p>yang mereka ketahui dalam video.</p> <p>4. Meminta peserta didik mencermati kesalahan penulisan dalam video, kemudian menjelaskan kesalahan penulisan tersebut.</p> <p>Contoh: diakhir kalimat harus diakhiri tanda titik, dst.</p> <p>5. Menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang ada dalam video. (peduli)</p> <p>6. Meminta peserta didik untuk menirukan kalimat secara bersama–sama. (peduli)</p> <p>7. Memutarakan potongan–potongan video sembari menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang digunakan.</p> <p>8. Menjelaskan kepada peserta didik benda–benda yang terdapat dalam ruang kelas dalam bahasa Jerman beserta artikel dan pengucapan yang benar.</p>	<p>4. Memperhatikan</p> <p>5. Melaksanakan</p> <p>6. Memperhatikan</p> <p>7. Memperhatikan</p> <p>8. Menjawab</p>	
--	--	---	---	--

		<p>9. Memberikan umpan pertanyaan untuk dijawab peserta didik secara acak dengan menunjukan sebuah benda. <i>contoh: wie heißt das auf Deutsch?</i> (peduli)</p> <p>10. Meminta peserta didik untuk membuat dialog dengan teman sebangku menggunakan kalimat yang telah diajarkan. (bekerja kelompok)</p> <p>11. Meminta peserta didik untuk berdialog dengan teman sebangkunya</p>	<p>9.Melaksanakan</p> <p>10.Melaksanakan</p> <p>11.Melaksanakan</p>	
3.	<i>Schluss</i>	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah disampaikan. “ Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. “Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p>	<p>1. Memperhatikan/bertanya</p> <p>2. Menjawab dan memperhatikan</p>	10 menit

		3. Mengucapkan salam penutup <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> • <i>Wir treffen uns nächste Woche.</i> 	3. Menjawab salam	
--	--	---	-------------------	--

9. Evaluasi:

a. Soal

Machen Sie einen Dialog über Schulsachen!

b. Kunci Jawaban

Hesti : Was ist das auf Deutsch? (Tas)

Santi : Das ist die Tasche.

Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide-ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

Bantul, 27 Maret 2013

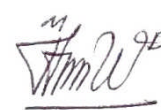
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Peneliti,



Martika Widiananda
NIM. 09203241009

2A

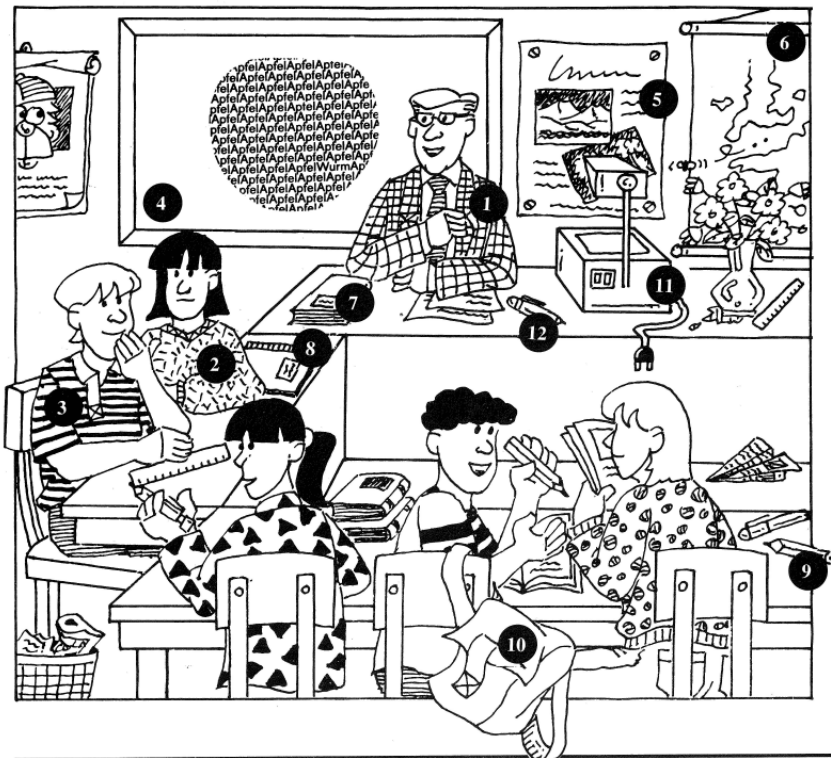
Die indonesischen Schüler stellen viele Fragen

Wie heißt das auf Deutsch?

Ü 8



Nummer 1 heißt Lehrer



- | | |
|-----------------|----------------------------------|
| 1 der Lehrer | 7 das Buch |
| 2 die Schülerin | 8 das Heft |
| 3 der Schüler | 9 der Bleistift |
| 4 die Tafel | 10 die Sporttasche |
| 5 das Poster | 11 der Projektor |
| 6 die Landkarte | 12 der Kugelschreiber (der Kuli) |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub tema	: <i>Bestimmte- und unbestimmte Artikel.</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 5 (Kelas Eksperimen)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

- a. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - b. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat.
 - c. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 - d. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
 - e. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
 - f. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.
 - g. Melakukan percakapan sesuai konteks.
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 62 tentang *bestimmte- und unbestimmte Artikel*.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Buku *Kontakte Deutsch I*
- b. Media Video
- c. Proyektor
- d. LCD
- e. *Speaker*

7. Metode Pembelajaran

- a. Pemutaran Video
- b. Penjelasan
- c. Tanya jawab
- d. Diskusi
- e. Tugas

8. Langkah–langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	Einführung	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> <p>(religius dan peduli)</p> <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik.</p> <p>“Ada yang tidak masuk hari ini?”</p> <p>(peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi: Masih ingatkah kalian tentang kata benda dalam bahasa Jerman beserta artikelnya?</p> <p>(peduli)</p> <p>4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari.</p> <p>“Hari ini kita akan belajar tentang <i>bestimmte- und unbestimmte artikel</i>. Materi ini dapat kalian lihat pada buku KD I halaman 62”.</p> <p>(peduli)</p>	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menjawab</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>4. Memperhatikan</p>	10menit
2.	Inhalt	<p>1. Memutar video berjudul “<i>Unbestimmter Artikel</i>” (dengan durasi 00:02:23)</p>	1.Memperhatikan	70menit

		<p>2. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati kalimat yang ada dalam video. (rasa ingin tahu)</p> <p>3. Meminta siswa mencatat kata atau kalimat yang mereka ketahui dalam video.</p> <p>4. Menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang ada dalam video. (peduli)</p> <p>5. Meminta peserta didik untuk menirukan kalimat secara bersama–sama. (peduli)</p> <p>6. Memutarakan potongan–potongan video sembari menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang digunakan.</p> <p>7. Meminta peserta didik membuka buku KD halaman 62 dan meminta mencermati kolom 2A.</p> <p>8. Menjelaskan mengenai penggunaan bestimmt und unbestimmte artikel. (peduli)</p>	<p>2.Memperhatikan</p> <p>3.Melaksanakan</p> <p>4.Memperhatikan</p> <p>5.Melaksanakan</p> <p>6.Memperhatikan</p> <p>7. Memperhatikan</p> <p>8.Menjawab</p>	
--	--	--	--	--

		<p>9. Memberikan umpan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab secara bersama-sama dengan menunjukan sebuah benda. <i>Contoh: Wie heißt das auf Deutsch?</i></p> <p>10. Meminta peserta didik untuk mempergakan hal yang telah dicontohkan dengan membuat dialog dengan teman sebangku menggunakan kalimat sederhana. (bekerja kelompok)</p>	<p>9. Menjawab</p> <p>10. Melaksanakan</p>	
3.	Schluss	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah disampaikan. “ Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. “Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p>	<p>1. Memperhatikan/bertanya</p> <p>2. Menjawab dan memperhatikan</p> <p>3. Menjawab salam</p>	10 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> • <i>Wir treffen uns nächste Woche.</i> 		
--	--	--	--	--

9. Evaluasi:

a. Soal

Machen Sie einen Dialog über bestimmt- und unbestimmte Artikel!

b. Kunci Jawaban

Santi : Nana, ist das ein Buch?

Nana : Ja, das ist das Buch.

Ist das eine Tasche?

Santi : Nein, das ist die Lampe.

Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide-ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

Bantul, 10 April 2013

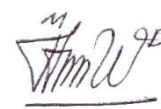
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Peneliti,



Martika Widiananda
NIM. 09203241009

2A

Ü 11



Apa yang ada di dalam kantong?
Terkalah dengan merabanya.

Was ist in dem Sack? Spielt wie im Beispiel!

- Was ist das?

◊ Moment!

Das ist ein Kuli.

1

- Richtig!

Das ist der Kuli von Klaus.

1

2

.....



1	ein	Kuli	ein	Buch
	der		das	
	eine	Tasche	ein	Poster
	die		das	
	ein	Programm	
	das			

2 Klaus – Erika – Frau Staub
Arief – Santi –



Was ist das?

Das ist ein Kuli.

Das ist der Kuli von Klaus.

→ unbestimmt

→ bestimmt

Ü 12



- a) Carilah bentuk tunggal dari kata benda berikut. Semua ada pada latihan 9 dan 10.

Wie heißen die Singularformen? Du findest sie in den Übungen 9 und 10.

- b) Dalam kamus tercantum seperti berikut. Tuliskan kata-kata yang belum ada.

So stehen die Wörter im Wörterbuch. Trage die fehlenden Wörter ein!

a) Singular	Plural
<u>der Projektor</u>	die Projektoren
_____	die Tafeln
_____	die Bücher
_____	die Lehrer
_____	die Schüler
_____	die Schülerinnen
_____	die Sporttaschen
_____	die Landkarten
_____	die Poster
_____	die Hefte
_____	die Bilder
_____	die Schränke
_____	die Taschen
_____	die Vasen
_____	die Stühle
_____	die Lampen
<u>der Tempel</u>	die Tempel
<u>das Schloss</u>	die Schlösser
<u>die Stadt</u>	die Städte

b) Wörterbuch

r Projektor, -en

e Tafel, -n

s Buch, -er

r Lehrer, -

e Sporttasche, -n

s Bild, -er

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub tema	: <i>Singular- und Pluralformen</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 6 (Kelas Eksperimen)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

- a. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - b. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat.
 - c. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 - d. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
 - e. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
 - f. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.
 - g. Melakukan percakapan sesuai konteks.
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 62 tentang *Singular- und Pluralformen*.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku *Kontakte Deutsch I*
- Media Video
- Proyektor
- LCD
- Speaker*

7. Metode Pembelajaran

- Pemutaran Video
- Penjelasan
- Tanya jawab
- Diskusi
- Tugas

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	Einführung	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> <p>(religius dan peduli)</p> <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik.</p> <p>“Ada yang tidak masuk hari ini?”</p>	<p>1.Menjawab</p> <p>2.Menjawab</p>	10menit

		<p>(peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi:</p> <p>a. Bagaimana kalian menyebutkan sebuah benda dalam bahasa Jerman?</p> <p>Contoh:</p> <p>a. <i>ein Buch</i> (sebuah buku)</p> <p>b. <i>eine Tasche</i> (sebuah tas)</p> <p>b. Bagaimana kalian menyebutkan beberapa benda (lebih dari 1 benda) dalam bahasa Jerman?</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • dua buku • lima tas - bagaimana bentuk jamak (plural)nya dalam bahasa Jerman? <p>(peduli)</p> <p>4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari.</p> <p>“Hari ini kita akan belajar tentang <i>Singular- und Pluralformen</i>. Materi ini dapat kalian lihat pada buku</p>	<p>3. Memperhatikan dan Menjawab</p>	
--	--	--	--------------------------------------	--

		KD I halaman 62”. (peduli)		
2.	Inhalt	<p>1. Memutarkan video berjudul “<i>Singular und Plural</i>” (dengan durasi 00:05:32)</p> <p>2. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati kalimat yang ada dalam video. (rasa ingin tahu)</p> <p>3. Meminta peserta didik mencatat kata atau kalimat yang mereka ketahui dalam video.</p> <p>4. Menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang ada dalam video. (peduli)</p> <p>5. Meminta peserta didik untuk menirukan kalimat secara bersama–sama. (peduli)</p> <p>6. Memutarkan potongan–potongan video sembari menjelaskan kembali kalimat–kalimat yang digunakan.</p> <p>7. Mengingat kembali kata benda yang sudah dipelajari dalam bahasa Jerman.</p>	<p>1.Memperhatikan</p> <p>2.Memperhatikan</p> <p>3. Melaksanakan</p> <p>4.Memperhatikan</p> <p>5.Melaksanakan</p> <p>6.Memperhatikan</p> <p>7.Menjawab</p>	70menit

		<p>(peduli)</p> <p>8. Meminta peserta didik membuka buku KD halaman 62 dan memperhatikan pada <i>Übung 12</i>.</p> <p>9. Menjelaskan penggunaan bentuk <i>singular dan plural</i> dalam bahasa Jerman.</p> <p>10. Meminta peserta didik untuk mencoba melafalkan kalimat dalam bahasa Jerman yang telah diajarkan secara bebas.</p> <p>11. Meminta peserta didik membuat dialog dengan teman sebangkunya tentang materi yang telah dipelajari dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam dengan tema <i>Kennen lernen</i></p> <p>12. Meminta peserta didik maju kedepan kelas untuk berdialog.</p> <p>(bekerja sama)</p>	<p>8. Melaksanakan</p> <p>9. Memperhatikan</p> <p>10. Melaksanakan</p> <p>11. Melaksanakan</p> <p>12. Melaksanakan</p>	
3.	Schluss	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah disampaikan.</p> <p>“Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian</p>	<p>1. Memperhatikan/bertanya</p>	10 menit

		<p>pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>“Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> • <i>Wir treffen uns nächste Woche.</i> 	<p>2. Menjawab dan memperhatikan</p> <p>3. Menjawab salam</p>	
--	--	--	---	--

9. Evaluasi:

a. Soal

Machen Sie einen Dialog über Singular- und Pluralformen !

b. Kunci Jawaban

Hesti : Tia, bringst du ein Kuli?

Tia : Ja, ich bringe ein Kuli.

Was bringst du Hesti?

Hesti : ich bringe drei Hefte und zwei Bleistift.

Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide–ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

Bantul, 24 April 2013

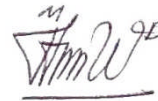
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Peneliti,



Martika Widianana
NIM. 09203241009

2A

Ü 11



Apa yang ada di dalam kantong?
Terkalah dengan merabanya.

Was ist in dem Sack? Spielt wie im Beispiel!

- Was ist das?

◊ Moment!

Das ist ein Kuli.

1

- Richtig!

Das ist der Kuli von Klaus.

1

2

.....



1	ein	Kuli	ein	Buch
	der		das	
	eine	Tasche	ein	Poster
	die		das	
	ein	Programm	
	das			

2 Klaus – Erika – Frau Staub
Arief – Santi –



Was ist das?

Das ist ein Kuli.

Das ist der Kuli von Klaus.

→ unbestimmt

→ bestimmt

Ü 12



- a) Carilah bentuk tunggal dari kata benda berikut. Semua ada pada latihan 9 dan 10.

Wie heißen die Singularformen? Du findest sie in den Übungen 9 und 10.

- b) Dalam kamus tercantum seperti berikut. Tuliskan kata-kata yang belum ada.

So stehen die Wörter im Wörterbuch. Trage die fehlenden Wörter ein!

a) Singular	Plural
<u>der Projektor</u>	die Projektoren
_____	die Tafeln
_____	die Bücher
_____	die Lehrer
_____	die Schüler
_____	die Schülerinnen
_____	die Sporttaschen
_____	die Landkarten
_____	die Poster
_____	die Hefte
_____	die Bilder
_____	die Schränke
_____	die Taschen
_____	die Vasen
_____	die Stühle
_____	die Lampen
<u>der Tempel</u>	die Tempel
<u>das Schloss</u>	die Schlösser
<u>die Stadt</u>	die Städte

b) Wörterbuch

r Projektor, -en

e Tafel, -n

s Buch, -er

r Lehrer, -

e Sporttasche, -n

s Bild, -er

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub tema	: <i>Begrüßung</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 1 (Kelas Kontrol)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

- a. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - b. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat.
 - c. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 - d. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
 - e. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
 - f. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.
 - g. Melakukan percakapan sesuai konteks.
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 54 tentang *Kennen Lernen*.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Buku *Kontakte Deutsch I*
- b. Papan Tulis

7. Metode Pembelajaran

- a. Penjelasan
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Tugas

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> (religius dan peduli) <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik. “Ada yang tidak masuk hari ini?” (peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa yang kalian lakukan ketika pertama kali masuk pada sekolah yang baru? Bagaimana cara kalian menyapa seseorang bahasa Jerman? (peduli) <p>4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari. “Hari ini kita akan belajar tentang <i>Begrüßung</i>. Materi ini</p>	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menjawab</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>4. Memperhatikan</p>	10 menit

		dapat kalian lihat pada buku KD I halaman 54". (peduli)		
2.	<i>Inhalt</i>	<p>1. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati materi pelajaran dalam buku KD I halaman 54. (peduli)</p> <p>2. Membacakan dialog yang terdapat dalam buku dan meminta peserta didik untuk menirukannya secara bersama-sama. (peduli)</p> <p>3. Meminta peserta didik menandai kata sapaan dalam dialog. (peduli).</p> <p>4. Memberikan contoh cara mengucapkan kata-kata <i>Begrüßung</i> dan meminta peserta didik menirukan secara bersama-sama.</p> <p>5. Meminta peserta didik membuat kalimat dialog yang serupa dengan yang ada dalam buku</p>	<p>1. Melaksanakan</p> <p>2. Melaksanakan</p> <p>3. Melaksanakan</p> <p>4. Melaksanakan</p> <p>5. Melaksanakan</p>	70menit

		<p>KD.</p> <p>6. Meminta peserta didik mencoba berdialog dengan teman sebangku menggunakan kalimat yang telah diajarkan di depan kelas.</p>	6.Melaksanakan	
3.	<i>Schluss</i>	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah disampaikan.</p> <p>“ Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>“Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> • <i>Wir treffen uns nächste Woche.</i> 	<p>1.Memperhatikan/ bertanya</p> <p>2. Menjawab dan memperhatikan</p> <p>3. Menjawab salam</p>	10menit

9. Evaluasi:

a. Soal

Machen Sie einen Dialog über Begrüßung!

b. Kunci Jawaban

Nana : Hallo, wie geht es Upi?

Upi : Hallo, es geht mir gut, danke. Und dir?

Nana : Es geht mir auch gut. Danke.

Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide-ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

Bantul, 7 Maret 2013

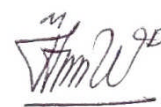
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Peneliti,



Martika Widiananda
NIM. 09203241009

2A

Erste Kontakte in der Schule



Peter: Hallo, wer bist du?
 Arief: Ich bin Arief.
 Martin: Das ist mein Partnerschüler.
 Peter: Hallo!
 Dieter: Hallo, wie geht's?
 Arief: Danke, prima!
 Peter: Erzähl mal, Arief, woher kommst du?
 Arief: Aus Indonesien, aus Banjarmasin.
 Erika: Banjarmasin, wo liegt denn das?
 Arief: Auf Kalimantan.
 Erika: Was ist das, Kalimantan? Ist das eine Provinz?
 Arief: Nein, das ist eine Insel. Sie ist sehr groß.
 Es gibt dort noch viel 'hutan', 'forest'...
 Wie heißt das auf Deutsch?
 Dieter: Das heißt 'Urwald'.
 Peter: Arief, wie findest du Deutschland?
 Erika: Ja, sag mal, was weißt du schon von Deutschland?
 Arief: Tja... Deutschland ist modern, die Menschen sind nett,
 aber sie haben wenig Zeit. Das Leben ist teuer ...

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub tema	: <i>Kennen Lernen</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 2 (Kelas Kontrol)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

- a. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - b. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat.
 - c. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 - d. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
 - e. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
 - f. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.
 - g. Melakukan percakapan sesuai konteks.
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 54 tentang *Kennen Lernen*.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Buku *Kontakte Deutsch I*
- b. Papan Tulis

7. Metode Pembelajaran

- a. Penjelasan
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Tugas

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> <p>(religius dan peduli)</p> <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik.</p> <p>“Ada yang tidak masuk hari ini?”</p> <p>(peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi:</p> <p>a. <i>Apa yang kalian lakukan</i> ketika pertama kali masuk pada sekolah yang baru?</p> <p>b. <i>Bagaimana cara kalian berkenalan dalam bahasa Jerman?</i></p> <p>(peduli)</p> <p>4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari.</p> <p>“Hari ini kita akan belajar tentang <i>Schule</i>. Materi ini dapat kalian lihat pada buku KD I halaman 53”.</p> <p>(peduli)</p>	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menjawab</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>4. Memperhatikan</p>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	1. Meminta peserta didik untuk	1. Melaksanakan	70menit

		<p>memperhatikan dan mencermati materi pelajaran dalam buku KD I halaman 54. (peduli)</p> <p>2. Membacakan dialog yang terdapat dalam buku dan meminta peserta didik untuk menirukannya secara bersama-sama. (peduli)</p> <p>3. Menjelaskan isi dari dialog dengan menjelaskan makna kata–kata yang dianggap sulit. (peduli).</p> <p>4. Memberikan umpan pertanyaan untuk dijawab peserta didik secara acak. contoh: <i>wie heißt du?</i></p> <p>5. Meminta peserta didik membuat kalimat dialog yang serupa dengan yang ada dalam buku KD.</p> <p>6. Meminta peserta didik mencoba berdialog dengan teman sebangku menggunakan kalimat yang telah diajarkan di depan kelas.</p>	<p>2. Melaksanakan</p> <p>3. Memperhatikan</p> <p>4. Menjawab</p> <p>5. Melaksanakan</p> <p>6. Melaksanakan</p>	
--	--	--	---	--

3.	<i>Schluss</i>	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah disampaikan. “Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. “Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> • <i>Wir treffen uns nächste Woche.</i> 	<p>1. Memperhatikan/bertanya</p> <p>2. Menjawab dan memperhatikan</p> <p>3. Menjawab salam</p>	10 menit
----	----------------	---	--	----------

9. Evaluasi:

a. Soal

Machen Sie einen Dialog über Kennen Lernen !

b. Kunci Jawaban

Nana : Hallo, Ich bin Nana. Wie heißt du?

Upi : Ich bin Upi.

Nana, woher kommst du?

Nana : Ich komme aus Jakarta. Jetzt wohne in Jalan Bantul.

Upi, woher kommst du?

Upi : Ich komme aus Jogjakarta.

Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide-ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

Bantul, 14 Maret 2013

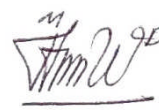
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Peneliti,



Martika Widiananda
NIM. 09203241009

2A

Erste Kontakte in der Schule



Peter: Hallo, wer bist du?
 Arief: Ich bin Arief.
 Martin: Das ist mein Partnerschüler.
 Peter: Hallo!
 Dieter: Hallo, wie geht's?
 Arief: Danke, prima!
 Peter: Erzähl mal, Arief, woher kommst du?
 Arief: Aus Indonesien, aus Banjarmasin.
 Erika: Banjarmasin, wo liegt denn das?
 Arief: Auf Kalimantan.
 Erika: Was ist das, Kalimantan? Ist das eine Provinz?
 Arief: Nein, das ist eine Insel. Sie ist sehr groß.
 Es gibt dort noch viel 'hutan', 'forest'...
 Wie heißt das auf Deutsch?
 Dieter: Das heißt 'Urwald'.
 Peter: Arief, wie findest du Deutschland?
 Erika: Ja, sag mal, was weißt du schon von Deutschland?
 Arief: Tja... Deutschland ist modern, die Menschen sind nett,
 aber sie haben wenig Zeit. Das Leben ist teuer ...

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub tema	: <i>Schulklassen in Deutschland und in Indonesien</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 3 (Kelas Kontrol)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

- a. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - b. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat.
 - c. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 - d. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
 - e. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
 - f. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.
 - g. Melakukan percakapan sesuai konteks.
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 58 tentang *Schulklassen in Deutschland und in Indonesien*.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Buku *Kontakte Deutsch I*
- b. Papan Tulis

7. Metode Pembelajaran

- a. Penjelasan
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Tugas

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> (religius dan peduli) <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik. “Ada yang tidak masuk hari ini?” (peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang kalian ketahui tentang situasi dalam ruang kelas di Indonesia? b. Apa yang kalian ketahui tentang perbedaan situasi dalam ruang kelas di Indonesia dan di Jerman? (peduli) <p>4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari. “Hari ini kita akan belajar tentang Perbedaan</p>	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menjawab</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>4. Memperhatikan</p>	10menit

		Situasi kelas di Indonesia dan Jerman. Materi ini dapat kalian lihat pada buku KD I halaman 58". (peduli)		
2.	<i>Inhalt</i>	<p>1. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati gambar dalam buku KD I halaman 58. (peduli)</p> <p>2. Memberikan umpan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang mereka ketahui tentang situasi didalam ruang kelas. (peduli)</p> <p>3. Menjelaskan perbedaan antara situasi dalam ruang kelas di Idonesia dan Jerman sesuai dengan gambar dalam buku KD I halaman 58. (peduli)</p> <p>4. Bersama–sama peserta didik untuk mengisi kolom perbedaan dan persamaan situasi ruang kelas di Indonesia dan Jerman yang terdapat</p>	<p>1.Melaksanakan</p> <p>2. Melaksanakan</p> <p>3. Memperhatikan</p> <p>4. Menjawab</p>	70menit

		<p>dalam buku KD.</p> <p>5. Membaca kalimat dalam kolom untuk kemudian ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama.</p> <p>6. Meminta dua peserta didik secara acak untuk membaca dialog dalam buku KD halaman 58 pada <i>Übung 7</i>.</p> <p>7. Meminta peserta didik membuat kalimat kalimat sederhana yang serupa dengan yang ada dalam buku KD.</p> <p>8. Meminta peserta didik melafalkan kalimat yang telah dibuat dengan lafal yang benar.</p>	<p>5.Melaksanakan</p> <p>6.Melaksanakan</p> <p>7. Melaksanakan</p> <p>8.Melaksanakan</p>	
3.	<i>Schluss</i>	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah disampaikan.</p> <p>“Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p>	<p>1.Memperhatikan/bertanya</p> <p>2. Menjawab dan memperhatikan</p>	10 menit

		<p>“Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> • <i>Treffen wir uns nächste Woche</i> 	3. Menjawab salam	
--	--	--	-------------------	--

9. Evaluasi:

a. Soal

Bitte Besprechen Sie über Schulklasse in Deutschland und in Indonesien!

b. Kunci Jawaban

Nana : Billi, wie findest du unsere Schulklasse?

Billi : Sie ist sauber.

Nana : Welche Unterschiede gibt es zwischen Deutschland und Indonesien?

Billi : Die Schüler und Lehrer in Indonesien tragen Schuluniform, aber in Deutschland tragen keine Schuluniform.

Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide – ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

Bantul, 21 Maret 2013

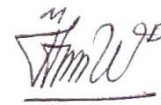
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Peneliti,



Martika Widiananda
NIM. 09203241009

2A

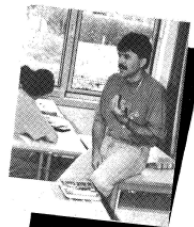
Ü 6



Schulklassen in Deutschland und in Indonesien

Perhatikan foto pada halaman 54 dan foto-foto berikut.
 Apa yang sama dengan di Indonesia?
 Apa yang berbeda?

*Schau das Foto S. 54 an und die Fotos unten!
 Was ist gleich? Was ist anders?*



Gleich

Die Schüler tragen _____.
 Die Schüler haben _____.
 Die Schüler machen _____.

Anders

Deutschland

Indonesien

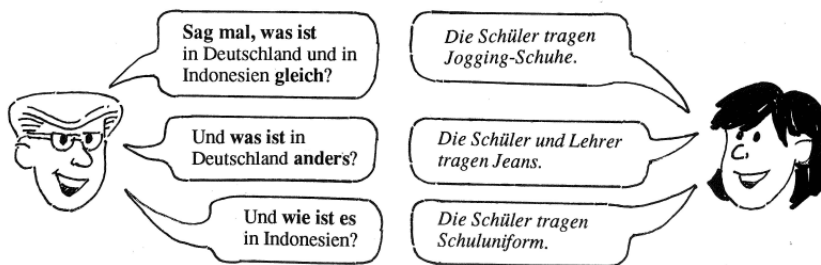
Schüler und Lehrer tragen _____ . Die Schüler tragen _____ .
 Die Klassen sind _____ . Die Klassen sind _____ .
 Es gibt viele _____ . Es gibt nur _____ .

Ü 7



Buatlah percakapan seperti contoh.

Macht Gespräche wie im Beispiel!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub tema	: <i>Schulsachen</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 4 (Kelas Kontrol)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

- a. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - b. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat.
 - c. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 - d. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
 - e. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
 - f. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.
 - g. Melakukan percakapan sesuai konteks.
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 59 tentang *Schulsachen*.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku *Kontakte Deutsch I*
2. Papan Tulis

7. Metode Pembelajaran

- a. Penjelasan
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Tugas

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> <p>(religius dan peduli)</p> <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik.</p> <p>“Ada yang tidak masuk hari ini?”</p> <p>(peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi:</p> <p>a. Benda apa saja yang sudah kalian pelajari dalam bahasa Jerman?</p> <p>b. Benda apa saja yang terdapat dalam ruang kelas?</p> <p>(peduli)</p> <p>4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari.</p> <p>“Hari ini kita akan belajar tentang <i>Schulsachen</i>. Materi ini dapat kalian lihat pada buku KD I halaman 59”.</p> <p>(peduli)</p>	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menjawab</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab</p> <p>4. Memperhatikan</p>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	1. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan	1. Melaksanakan	70menit

		<p>mencermati materi pelajaran dalam buku KD I halaman 59.</p> <p>(peduli)</p> <p>2. Mencocokkan kata–kata dalam kolom dengan gambar.</p> <p>(peduli)</p> <p>3. Bersama–sama peserta didik membaca setiap kata dalam kolom dengan pengucapan yang benar.</p> <p>(peduli).</p> <p>4. Memberikan umpan pertanyaan dengan menunjukan benda kepada peserta didik secara acak.</p> <p>contoh: <i>wie heißt das auf Deutsch?</i></p> <p>5. Meminta peserta didik membuat kalimat dialog yang serupa dengan yang ada dalam buku KD.</p> <p>6. Meminta peserta didik mencoba berdialog dengan teman sebangku menggunakan kalimat yang telah diajarkan di depan kelas.</p>	<p>2. Melaksanakan</p> <p>3. Memperhatikan</p> <p>4. Menjawab</p> <p>5. Melaksanakan</p> <p>6. Melaksanakan</p>	
--	--	---	---	--

3.	Schluss	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah disampaikan.</p> <p>“Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>“Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> • <i>Wir treffen uns nächste Woche</i> 	<p>1. Memperhatikan/bertanya</p> <p>2. Menjawab dan memperhatikan</p> <p>3. Menjawab salam</p>	10 menit
----	---------	--	--	----------

9. Evaluasi:

a. Soal

Machen Sie einen Dialog über Schulsachen!

b. Kunci Jawaban

Hesti : Was ist das auf Deutsch? (Tas)

Santi : Das ist die Tasche.

Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide-ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

Bantul, 28 Maret 2013

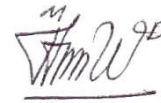
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd

Peneliti,



Martika Widiani
NIM. 09203241009

2A

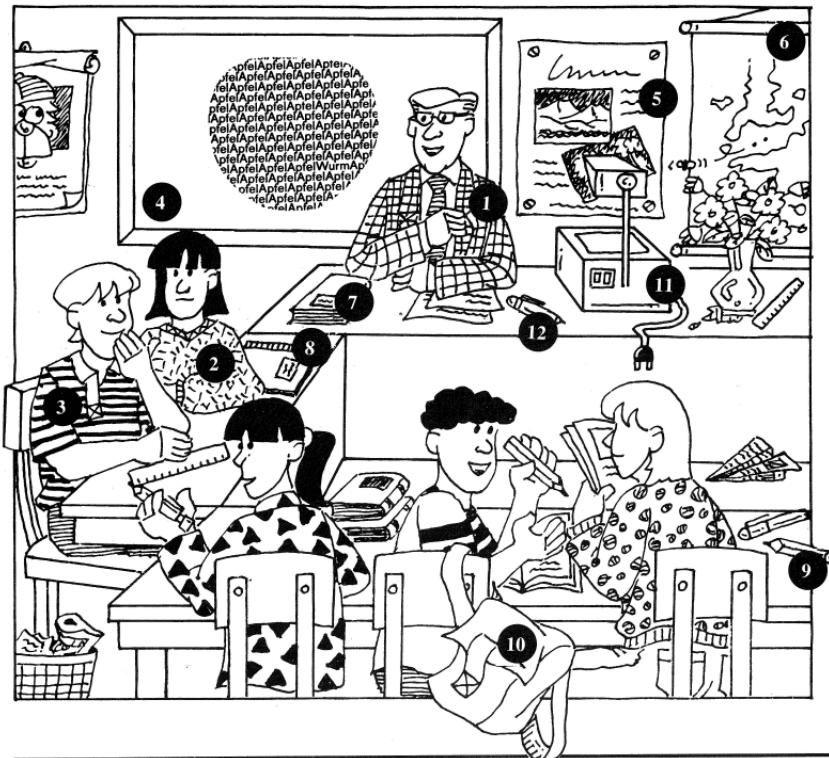
Die indonesischen Schüler stellen viele Fragen

Wie heißt das auf Deutsch?

Ü 8



Nummer 1 heißt Lehrer



- | | |
|-----------------|----------------------------------|
| 1 der Lehrer | 7 das Buch |
| 2 die Schülerin | 8 das Heft |
| 3 der Schüler | 9 der Bleistift |
| 4 die Tafel | 10 die Sporttasche |
| 5 das Poster | 11 der Projektor |
| 6 die Landkarte | 12 der Kugelschreiber (der Kuli) |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub tema	: <i>Bestimmte- und unbestimmte Artikel</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 5 (Kelas Kontrol)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat.
 3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 4. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
 5. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
 6. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.
 7. Melakukan percakapan sesuai konteks.
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 62 tentang *bestimmte- und unbestimmte Artikel*.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku *Kontakte Deutsch I*
2. Papan Tulis

7. Metode Pembelajaran

1. Penjelasan
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Tugas

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> (religius dan peduli) <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik. “Ada yang tidak masuk hari ini?” (peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi: Masih ingatkah kalian tentang kata benda dalam bahasa Jerman beserta artikelnya? (peduli)</p> <p>4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari. “Hari ini kita akan belajar tentang <i>bestimmt- und unbestimmte artikel</i>. Materi ini dapat kalian lihat pada buku KD I halaman 62”. (peduli)</p>	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menjawab</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>4. Memperhatikan</p>	10 menit

2.	<i>Inhalt</i>	<p>1. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati materi pelajaran dalam buku KD I halaman 62. (peduli)</p> <p>2. Menjelaskan mengenai penggunaan <i>bestimmt</i> und <i>unbestimmte</i> artikel. (peduli)</p> <p>3. Memberikan umpan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab secara bersama–sama. <i>Contoh: Wie heißt das auf Deutsch?</i></p> <p>4. Meminta peserta didik untuk membuat dialog dengan teman sebangku menggunakan kalimat yang telah diajarkan. (bekerja kelompok)</p>	<p>1. Melaksanakan</p> <p>2. Melaksanakan</p> <p>3. Memperhatikan</p> <p>4. Menjawab</p>	70menit
3.	<i>Schluss</i>	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah</p>	<p>1. Memperhatikan/ bertanya</p>	10menit

		<p>disampaikan.</p> <p>“ Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>“Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> • <i>Wir treffen uns nächste Woche.</i> 	<p>2. Menjawab dan memperhatikan</p> <p>3. Menjawab salam</p>	
--	--	--	---	--

9. Evaluasi

a. Soal

Machen Sie einen Dialog über bestimmt- und unbestimmte Artikel!

b. Kunci Jawaban

Santi : Nana, ist das ein Buch?

Nana : Ja, das ist das Buch.

Ist das eine Tasche?

Santi : Nein, das ist die Lampe.

Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide – ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

Bantul, 11 April 2013

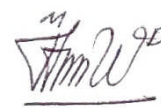
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Peneliti,



Martika Widiani
NIM. 09203241009

2A

Ü 11



Apa yang ada di dalam kantong?
Terkalah dengan merabanya.

Was ist in dem Sack? Spielt wie im Beispiel!

- Was ist das?

◊ Moment!

Das ist ein Kuli.

1

- Richtig!

Das ist der Kuli von Klaus.

1

2

.....



1	ein	Kuli	ein	Buch
	der		das	
	eine	Tasche	ein	Poster
	die		das	
	ein	Programm	
	das			

2 Klaus – Erika – Frau Staub
Arief – Santi –



Was ist das?

Das ist ein Kuli.

Das ist der Kuli von Klaus.

→ unbestimmt

→ bestimmt

Ü 12



- a) Carilah bentuk tunggal dari kata benda berikut. Semua ada pada latihan 9 dan 10.

Wie heißen die Singularformen? Du findest sie in den Übungen 9 und 10.

- b) Dalam kamus tercantum seperti berikut. Tuliskan kata-kata yang belum ada.

So stehen die Wörter im Wörterbuch. Trage die fehlenden Wörter ein!

a) Singular	Plural
<u>der Projektor</u>	die Projektoren
_____	die Tafeln
_____	die Bücher
_____	die Lehrer
_____	die Schüler
_____	die Schülerinnen
_____	die Sporttaschen
_____	die Landkarten
_____	die Poster
_____	die Hefte
_____	die Bilder
_____	die Schränke
_____	die Taschen
_____	die Vasen
_____	die Stühle
_____	die Lampen
<u>der Tempel</u>	die Tempel
<u>das Schloss</u>	die Schlösser
<u>die Stadt</u>	die Städte

b) Wörterbuch

r Projektor, -en

e Tafel, -n

s Buch, -er

r Lehrer, -

e Sporttasche, -n

s Bild, -er

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i>
Sub tema	: <i>Singular- und Pluralformen</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 6 (Kelas Kontrol)
Tahun ajaran	: 2012/2013

1. Standar kompetensi:

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Indikator Pencapaian:

- a. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
 - b. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat
 - c. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
 - d. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks
 - e. Menjawab pertanyaan sesuai konteks
 - f. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks
 - g. Melakukan percakapan sesuai konteks
- (Nilai religius, peduli, rasa ingin tahu, berani, menghargai dan kerja kelompok.)

4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan kata/kalimat secara lisan sesuai dengan konteks yang tepat dan benar.

5. Materi Pembelajaran

Buku KD I halaman 62 tentang *Singular- und Pluralformen*

6. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Buku *Kontakte Deutsch I*
- b. Papan Tulis

7. Metode Pembelajaran

- a. Penjelasan
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Tugas

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guten Morgen/Tag!</i> • <i>Wie geht es euch?</i> (religius dan peduli) <p>2. Menanyakan kehadiran peserta didik. “Ada yang tidak masuk hari ini?” (peduli)</p> <p>3. Menyampaikan apersepsi:</p> <p>a. Bagaimana kalian menyebutkan sebuah benda dalam bahasa Jerman?</p> <p>b. Bagaimana kalian menyebutkan beberapa benda (lebih dari 1 benda) dalam bahasa Jerman? (peduli)</p> <p>4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari. Hari ini kita akan belajar tentang <i>Singular- und Pluralformen</i>. Materi ini dapat kalian lihat pada buku KD I halaman 62”.</p>	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menjawab</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab.</p> <p>4. Memperhatikan</p>	10 menit

		(peduli)		
2.	<i>Inhalt</i>	<p>1. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati materi pelajaran dalam buku KD I halaman 62. (peduli)</p> <p>2. Mengingat kembali kata benda yang sudah dipelajari dalam bahasa Jerman. (peduli)</p> <p>3. Menjelaskan penguunaan bentuk singular dan plural dalam bahasa Jerman.</p> <p>4. Meminta peserta didik untuk mencoba melafalkan kalimat dalam bahasa Jerman yang telah diajarkan secara bebas.</p> <p>5. Meminta peserta didik membuat dialog dengan teman sebangkunya tentang materi yang telah dipelajari dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam dengan tema Kennen lernen</p> <p>6. Meminta peserta didik maju kedepan kelas untuk berdialog.</p>	<p>1. Melaksanakan</p> <p>2. Melaksanakan</p> <p>3. Memperhatikan</p> <p>4. Melaksanakan</p> <p>5. Melaksanakan</p> <p>6. Melaksanakan</p>	70menit
3.	<i>Schluss</i>	1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk	1. Memperhatikan/bertanya	10 menit

		<p>bertanya tentang hal yang belum dipahami dari tema yang telah disampaikan.</p> <p>“Dari pelajaran hari ini, adakah yang belum kalian pahami?”</p> <p>2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>“Apa yang bisa kalian simpulkan dari pelajaran hari ini?”</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auf Wiedersehen...</i> • <i>Wir treffen uns nächste Woche</i> 	<p>2. Menjawab dan memperhatikan</p> <p>3. Menjawab salam</p>	
--	--	--	---	--

9. Evaluasi:

a. Soal

Machen Sie einen Dialog über Singular- und Pluralformen !

b. Kunci Jawaban

Hesti : Tia, bringst du ein Kuli?

Tia : Ja, ich bringe ein Kuli.

Was bringst du Hesti?

Hesti : ich bringe drei Hefte und zwei Bleistift.

Kunci jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul ide – ide baru dari setiap peserta didik. Selama jawaban dari peserta didik masih sesuai dengan tema, maka jawaban dianggap memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara.

10. Penilaian

Penilaian berdasarkan empat aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara.

Bantul, 25 April 2013

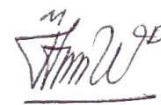
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Peneliti,



Martika Widiananda
NIM. 09203241009

2A

Ü 11

Apa yang ada di dalam kantong?
Terkalah dengan merabanya.

Was ist in dem Sack? Spielt wie im Beispiel!

• Was ist das?

◊ Moment!

Das ist ein Kuli.

1

• Richtig!

Das ist der Kuli von Klaus.

1

2

1	ein	Kuli	ein	Buch
	der		das	
	eine	Tasche	ein	Poster
	die		das	
	ein	Programm	
	das			

2 Klaus – Erika – Frau Staub
Arief – Santi –



Was ist das?

Das ist ein Kuli.

Das ist der Kuli von Klaus.

→ unbestimmt
→ bestimmt

Ü 12



a) Carilah bentuk tunggal dari kata benda berikut. Semua ada pada latihan 9 dan 10.

Wie heißen die Singularformen? Du findest sie in den Übungen 9 und 10.

b) Dalam kamus tercantum seperti berikut. Tuliskan kata-kata yang belum ada.

So stehen die Wörter im Wörterbuch. Trage die fehlenden Wörter ein!

a) Singular	Plural
<u>der Projektor</u>	die Projektoren
_____	die Tafeln
_____	die Bücher
_____	die Lehrer
_____	die Schüler
_____	die Schülerinnen
_____	die Sporttaschen
_____	die Landkarten
_____	die Poster
_____	die Hefte
_____	die Bilder
_____	die Schränke
_____	die Taschen
_____	die Vasen
_____	die Stühle
_____	die Lampen
<u>der Tempel</u>	die Tempel
<u>das Schloss</u>	die Schlösser
<u>die Stadt</u>	die Städte

b) Wörterbuch

r Projektor, -en
e Tafel, -n
s Buch, -er
r Lehrer, -

e Sporttasche, -n

s Bild, -er

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS EKSPERIMEN**

1. PRETEST-MONOLOG

NO.	PENILAI							
	PENILAI 1				PENILAI 2			
	A	B	C	D	A	B	C	D
1.	3	4	5	2	3	4	5	4
2.	4	3	4	3	4	4	4	6
3.	5	4	4	4	4	4	5	6
4.	4	3	3	3	4	4	4	3
5.	4	4	2	2	3	2	3	2
6.	4	5	3	3	5	4	4	4
7.	4	3	4	3	4	4	6	4
8.	4	4	5	3	5	5	3	3
9.	3	4	5	2	3	4	5	4
10.	4	3	5	3	4	5	4	4
11.	4	5	4	6	4	5	4	4
12.	4	4	2	3	4	3	2	2
13.	4	3	5	2	4	4	4	2
14.	5	4	4	4	4	4	5	6
15.	3	4	5	2	3	5	4	4
16.	4	5	4	2	4	4	4	3
17.	4	4	4	3	4	3	3	3
18.	4	4	2	4	4	3	3	4
19.	4	5	3	3	5	4	4	4
20.	5	4	4	4	4	4	5	6
21.	4	5	3	3	4	5	4	4
22.	3	3	3	3	4	3	3	4
23.	4	4	4	2	4	4	5	5
24.	4	3	3	4	3	3	3	3
25.	4	3	3	4	3	3	3	3
26.	5	4	4	4	4	5	3	3

Keterangan:

A = Kelancaran

C = Kesesuaian Informasi

B = Pemahaman

D = Kualitas Berbicara

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS EKSPERIMEN**

2. PRETEST-DIALOG

NO.	PENILAI							
	PENILAI 1				PENILAI 2			
	A	B	C	D	A	B	C	D
1.	2	1	1	1	1	2	1	1
2.	4	4	3	3	4	6	4	4
3.	4	4	4	3	3	3	4	3
4.	3	5	3	3	3	3	5	3
5.	3	3	3	3	3	4	3	4
6.	4	4	4	3	4	5	4	4
7.	3	2	2	3	3	2	3	2
8.	2	2	2	2	2	2	2	2
9.	3	3	3	3	3	4	3	4
10.	3	3	3	2	3	4	3	3
11.	4	4	4	3	3	3	3	4
12.	3	4	3	3	3	3	3	2
13.	3	2	3	3	3	4	3	3
14.	4	3	3	3	4	4	4	3
15.	2	2	3	2	2	3	2	2
16.	4	2	2	2	4	3	3	2
17.	4	4	4	3	3	3	3	4
18.	3	2	3	3	3	3	4	3
19.	4	3	4	4	4	4	4	5
20.	3	2	3	3	3	3	3	4
21.	3	3	3	3	3	3	3	3
22.	3	3	3	3	3	4	3	4
23.	3	3	3	2	3	4	3	3
24.	4	4	4	1	3	3	4	3
25.	3	3	3	3	3	4	3	4
26.	3	3	3	3	4	2	4	2

Keterangan:

A = Kelancaran

C = Kesesuaian Informasi

B = Pemahaman

D = Kualitas Berbicara

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARABAHASA JERMAN
KELAS X.2 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
(PRE-TES KELAS EKSPERIMEN)**

No.	Kriteria Penilaian		Total Nilai
	Monolog	Dialog	
1.	15	5	10
2.	16	16	16
3.	18	14	16
4.	14	14	14
5.	11	13	12
6.	16	16	16
7.	16	10	13
8.	16	8	12
9.	15	13	14
10.	16	12	14
11.	18	14	16
12.	16	12	14
13.	14	12	13
14.	18	14	16
15.	15	9	12
16.	15	11	13
17.	14	14	14
18.	14	12	13
19.	16	16	16
20.	18	12	15
21.	16	12	14
22.	13	13	13
23.	16	12	14
24.	13	13	13
25.	13	13	13
26.	16	12	14

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS KONTROL**

1. PRETES-MONOLOG

NO.	PENILAI							
	PENILAI 1				PENILAI 2			
	A	B	C	D	A	B	C	D
1.	3	3	3	3	3	4	3	4
2.	3	3	4	3	3	5	4	3
3.	4	6	3	2	4	4	4	3
4.	2	3	3	2	4	4	2	2
5.	3	2	3	3	3	3	2	3
6.	4	6	5	3	4	4	4	4
7.	3	3	4	4	3	3	3	3
8.	4	4	4	4	4	3	3	4
9.	4	3	4	4	5	3	5	4
10.	3	3	3	3	4	4	5	3
11.	4	4	3	3	3	3	3	3
12.	5	5	4	3	5	6	4	4
13.	3	5	4	3	3	3	4	3
14.	3	6	4	4	4	6	5	4
15.	4	4	4	4	4	3	3	3
16.	3	3	3	3	4	3	5	4
17.	3	4	4	3	3	5	3	3
18.	2	3	3	2	3	2	2	3
19.	3	4	5	4	4	4	4	4
20.	3	5	3	4	4	5	4	4
21.	4	4	4	4	5	5	3	3
22.	4	4	5	5	4	3	3	4
23.	3	6	4	4	5	3	3	4
24.	4	3	3	4	4	4	4	4

Keterangan:

A = Kelancaran

C = Kesesuaian Informasi

B = Pemahaman

D = Kualitas Berbicara

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS KONTROL**

2. PRETES – DIALOG

NO.	PENILAI							
	PENILAI 1				PENILAI 2			
	A	B	C	D	A	B	C	D
1.	2	3	3	2	3	5	4	2
2.	4	5	4	3	4	3	3	2
3.	4	3	3	3	5	3	3	2
4.	5	4	3	2	4	5	4	3
5.	3	3	3	2	3	2	3	3
6.	5	3	3	3	5	6	4	3
7.	3	2	2	3	6	4	5	3
8.	3	3	3	3	2	3	3	2
9.	2	3	3	2	2	2	2	2
10.	4	4	4	4	3	4	3	2
11.	3	4	4	2	3	3	4	3
12.	2	3	3	2	3	4	4	3
13.	3	3	3	3	4	4	2	2
14.	3	3	3	3	4	4	4	4
15.	4	5	4	3	4	5	3	2
16.	2	3	3	2	4	6	4	4
17.	2	3	3	2	3	4	5	2
18.	4	4	4	4	4	4	4	4
19.	3	3	3	3	2	3	3	2
20.	3	3	2	2	4	4	2	2
21.	3	3	3	3	3	3	4	2
22.	2	3	3	2	4	3	3	4
23.	3	3	3	3	3	3	3	3
24.	3	4	4	3	4	3	3	2

Keterangan:

A = Kelancaran

C = Kesesuaian Informasi

B = Pemahaman

D = Kualitas Berbicara

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
JERMAN KELAS X.5 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
(PRE-TES KELAS KONTROL)**

No.	Kriteria Penilaian		Total Nilai
	Monolog	Dialog	
1.	18	12	15
2.	14	14	14
3.	15	13	14
4.	11	15	13
5.	11	11	11
6.	16	16	16
7.	18	14	16
8.	15	11	13
9.	15	9	12
10.	14	14	14
11.	13	13	13
12.	18	12	15
13.	14	12	13
14.	18	14	16
15.	15	15	15
16.	14	14	14
17.	14	12	13
18.	16	16	16
19.	11	11	11
20.	16	12	14
21.	18	12	15
22.	18	12	15
23.	18	12	15
24.	15	13	14

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS EKSPERIMEN**

1. POSTES – MONOLOG

NO.	PENILAI							
	PENILAI 1				PENILAI 2			
	A	B	C	D	A	B	C	D
1.	6	6	6	6	5	5	5	5
2.	5	6	6	5	6	5	6	5
3.	5	5	5	5	6	6	6	6
4.	6	6	6	6	5	5	5	5
5.	5	5	5	5	5	6	6	5
6.	5	4	4	4	4	5	4	3
7.	5	6	5	5	5	5	6	5
8.	5	4	4	4	4	4	5	4
9.	5	5	5	5	4	5	5	4
10.	5	5	5	4	5	6	4	4
11.	5	5	5	5	5	6	4	4
12.	5	6	6	5	4	6	5	5
13.	4	5	5	4	5	5	5	5
14.	5	6	6	5	4	6	6	4
15.	4	5	5	4	4	4	4	4
16.	5	6	6	5	6	5	6	5
17.	5	5	5	5	4	4	4	4
18.	5	6	6	5	5	6	6	5
19.	5	5	5	5	5	5	5	5
20.	4	5	5	4	5	5	5	5
21.	4	6	6	5	5	6	5	5
22.	5	5	5	5	5	6	5	5
23.	4	6	5	5	5	6	6	5
24.	4	6	6	5	5	6	6	4
25.	6	5	5	5	5	6	5	5
26.	4	4	5	5	4	4	5	5

Keterangan:

A = Kelancaran

C = Kesesuaian Informasi

B = Pemahaman

D = Kualitas Berbicara

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS EKSPERIMEN**

2. POSTES – DIALOG

NO.	PENILAI							
	PENILAI 1				PENILAI 2			
	A	B	C	D	A	B	C	D
1.	4	4	4	4	3	4	5	4
2.	4	5	5	4	3	4	4	3
3.	5	5	5	5	5	5	5	5
4.	4	4	4	4	3	4	5	4
5.	4	5	4	4	4	5	5	3
6.	4	5	5	4	4	4	4	4
7.	5	5	5	4	4	6	6	3
8.	4	5	6	4	4	6	6	3
9.	4	4	4	4	4	5	5	4
10.	4	5	4	4	5	4	5	3
11.	5	6	6	5	4	5	5	4
12.	4	4	4	4	3	4	3	2
13.	4	4	4	4	4	5	5	4
14.	4	5	6	4	3	4	5	3
15.	4	5	6	4	5	5	5	4
16.	4	5	5	4	5	6	6	5
17.	4	6	4	4	4	5	5	4
18.	5	5	5	5	4	6	4	4
19.	5	6	6	4	4	6	4	4
20.	4	5	4	4	4	5	5	3
21.	5	5	5	4	5	4	5	5
22.	4	5	5	4	4	4	4	4
23.	4	4	4	3	5	5	5	4
24.	5	6	6	5	5	6	6	5
25.	5	4	4	4	4	5	5	3
26.	3	3	3	3	4	5	4	3

Keterangan:

A = Kelancaran

C = Kesesuaian Informasi

B = Pemahaman

D = Kualitas Berbicara

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS X.2 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
(POST-TES KELAS EKSPERIMEN)**

No.	Kriteria Penilaian		Total Nilai
	Monolog	Dialog	
1.	22	16	19
2.	22	16	19
3.	22	20	21
4.	22	16	19
5.	21	17	19
6.	17	17	17
7.	21	19	20
8.	17	19	18
9.	19	17	18
10.	19	17	18
11.	22	20	21
12.	16	14	15
13.	19	17	18
14.	21	17	19
15.	17	19	18
16.	22	20	21
17.	18	18	18
18.	22	20	21
19.	20	20	20
20.	19	17	18
21.	21	19	20
22.	21	17	19
23.	21	17	19
24.	22	22	22
25.	21	17	19
26.	18	14	16

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS KONTROL**

1. POSTES – MONOLOG

NO.	PENILAI							
	PENILAI 1				PENILAI 2			
	A	B	C	D	A	B	C	D
1.	5	4	5	5	4	4	5	4
2.	5	5	5	5	4	5	5	2
3.	4	5	5	4	5	5	5	5
4.	5	5	5	4	5	5	5	4
5.	5	5	5	4	5	5	4	3
6.	5	5	5	4	4	5	5	5
7.	5	4	5	4	5	5	5	3
8.	5	5	4	4	5	5	5	5
9.	5	5	5	4	5	4	5	5
10.	4	4	5	2	4	5	3	3
11.	5	4	5	5	4	4	4	3
12.	5	5	5	5	5	5	4	4
13.	5	5	5	5	5	5	4	4
14.	4	5	5	4	3	4	4	3
15.	4	4	5	4	5	4	4	4
16.	5	5	5	5	5	5	5	5
17.	4	5	4	5	4	4	5	4
18.	4	5	5	4	5	5	5	5
19.	5	5	5	3	4	5	5	2
20.	4	5	4	2	4	4	4	3
21.	5	4	5	3	4	4	5	4
22.	4	4	4	3	5	5	5	4
23.	4	5	5	2	4	4	5	3
24.	5	5	5	4	5	6	5	3

Keterangan:

A = Kelancaran

C = Kesesuaian Informasi

B = Pemahaman

D = Kualitas Berbicara

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS KONTROL**

2. POSTES – DIALOG

NO.	PENILAI							
	PENILAI 1				PENILAI 2			
	A	B	C	D	A	B	C	D
1.	4	4	4	3	3	3	4	3
2.	5	5	5	3	4	5	5	4
3.	3	3	4	3	3	3	4	3
4.	4	4	3	3	4	4	4	4
5.	3	3	3	3	3	4	3	2
6.	4	5	5	4	4	4	4	4
7.	6	5	6	6	5	5	6	5
8.	4	5	5	4	4	4	4	4
9.	6	4	5	4	5	5	5	4
10.	4	4	4	3	4	4	3	4
11.	5	5	5	3	4	3	5	4
12.	5	5	6	5	4	6	6	5
13.	4	4	5	4	4	5	4	4
14.	4	4	4	4	4	5	5	4
15.	4	4	4	3	3	4	4	4
16.	4	4	3	3	4	3	4	3
17.	4	4	4	4	5	5	5	3
18.	3	3	4	3	3	3	4	3
19.	3	3	5	2	3	3	4	3
20.	5	6	6	5	6	6	6	6
21.	3	3	3	3	4	4	3	3
22.	4	5	5	4	4	4	4	4
23.	4	5	5	4	5	5	5	3
24.	5	5	5	4	6	4	5	4

Keterangan:

A = Kelancaran

C = Kesesuaian Informasi

B = Pemahaman

D = Kualitas Berbicara

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS X.5 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
(POST-TES KELAS KONTROL)**

No.	Kriteria Penilaian		Total Nilai
	Monolog	Dialog	
1.	18	14	16
2.	18	18	18
3.	19	13	16
4.	19	15	17
5.	18	12	15
6.	19	19	19
7.	18	22	20
8.	19	17	18
9.	19	19	19
10.	15	15	15
11.	17	17	17
12.	19	21	20
13.	21	17	19
14.	17	17	17
15.	17	15	16
16.	20	14	17
17.	17	19	18
18.	19	13	16
19.	17	13	15
20.	15	23	19
21.	17	13	15
22.	17	17	17
23.	16	18	17
24.	19	19	19

No	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	10	19	15	16
2	16	19	14	18
3	16	21	14	16
4	14	19	13	17
5	12	19	11	15
6	16	17	16	19
7	13	20	16	20
8	12	18	13	18
9	14	18	12	19
10	14	18	14	15
11	16	21	13	17
12	14	15	15	20
13	13	18	13	19
14	16	19	16	17
15	12	18	15	16
16	13	21	14	17
17	14	18	13	18
18	13	21	16	16
19	16	20	11	15
20	15	18	14	19
21	14	20	15	15
22	13	19	15	17
23	14	19	15	17
24	13	22	14	19
25	13	19		
26	14	16		
MEAN	13, 85	18, 92	14,04	17,29

RANGKUMAN DATA PENELITIAN

No	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	10	19	15	16
2	16	19	14	18
3	16	21	14	16
4	14	19	13	17
5	12	19	11	15
6	16	17	16	19
7	13	20	16	20
8	12	18	13	18
9	14	18	12	19
10	14	18	14	15
11	16	21	13	17
12	14	15	15	20
13	13	18	13	19
14	16	19	16	17
15	12	18	15	16
16	13	21	14	17
17	14	18	13	18
18	13	21	16	16
19	16	20	11	15
20	15	18	14	19
21	14	20	15	15
22	13	19	15	17
23	14	19	15	17
24	13	22	14	19
25	13	19		
26	14	16		
MEAN	16.385		15.667	
GAIN SCORE	0.718			

DATA KATEGORISASI

No	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	10	Rendah	19	Sedang	15	Sedang	16	Sedang
2	16	Tinggi	19	Sedang	14	Sedang	18	Sedang
3	16	Tinggi	21	Tinggi	14	Sedang	16	Sedang
4	14	Sedang	19	Sedang	13	Sedang	17	Sedang
5	12	Rendah	19	Sedang	11	Rendah	15	Rendah
6	16	Tinggi	17	Rendah	16	Tinggi	19	Tinggi
7	13	Sedang	20	Sedang	16	Tinggi	20	Tinggi
8	12	Rendah	18	Sedang	13	Sedang	18	Sedang
9	14	Sedang	18	Sedang	12	Rendah	19	Tinggi
10	14	Sedang	18	Sedang	14	Sedang	15	Rendah
11	16	Tinggi	21	Tinggi	13	Sedang	17	Sedang
12	14	Sedang	15	Rendah	15	Sedang	20	Tinggi
13	13	Sedang	18	Sedang	13	Sedang	19	Tinggi
14	16	Tinggi	19	Sedang	16	Tinggi	17	Sedang
15	12	Rendah	18	Sedang	15	Sedang	16	Sedang
16	13	Sedang	21	Tinggi	14	Sedang	17	Sedang
17	14	Sedang	18	Sedang	13	Sedang	18	Sedang
18	13	Sedang	21	Tinggi	16	Tinggi	16	Sedang
19	16	Tinggi	20	Sedang	11	Rendah	15	Rendah
20	15	Sedang	18	Sedang	14	Sedang	19	Tinggi
21	14	Sedang	20	Sedang	15	Sedang	15	Rendah
22	13	Sedang	19	Sedang	15	Sedang	17	Sedang
23	14	Sedang	19	Sedang	15	Sedang	17	Sedang
24	13	Sedang	22	Tinggi	14	Sedang	19	Tinggi
25	13	Sedang	19	Sedang
26	14	Sedang	16	Rendah

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN	=	13.85
SD	=	1.54

Tinggi		$: X \geq M + SD$
Sedang		$: M - SD \leq X < M + SD$
Rendah		$: X < M - SD$

Kategori		Skor				
Tinggi	:	X	\geq			
Sedang	:	12.30	\leq	X	$<$	15.39
Rendah	:	X	$<$	12.30		

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN	=	18.92
SD	=	1.60

Tinggi		$: X \geq M + SD$
Sedang		$: M - SD \leq X < M + SD$
Rendah		$: X < M - SD$

Kategori		Skor				
Tinggi	:	X	\geq			
Sedang	:	17.33	\leq	X	$<$	20.52
Rendah	:	X	$<$	17.33		

PRETEST KONTROL

MEAN = 14.04
SD = 1.46

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	15.5	
Sedang	:	12.58	\leq	X	< 15.50
Rendah	:	X	<	12.58	

POSTEST KONTROL

MEAN = 17.29
SD = 1.60

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	18.89	
Sedang	:	15.69	\leq	X	< 18.89
Rendah	:	X	<	15.69	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	23.1	23.1	23.1
	Sedang	16	61.5	61.5	84.6
	Rendah	4	15.4	15.4	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	19.2	19.2	19.2
	Sedang	18	69.2	69.2	88.5
	Rendah	3	11.5	11.5	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	16.7	16.7	16.7
	Sedang	17	70.8	70.8	87.5
	Rendah	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

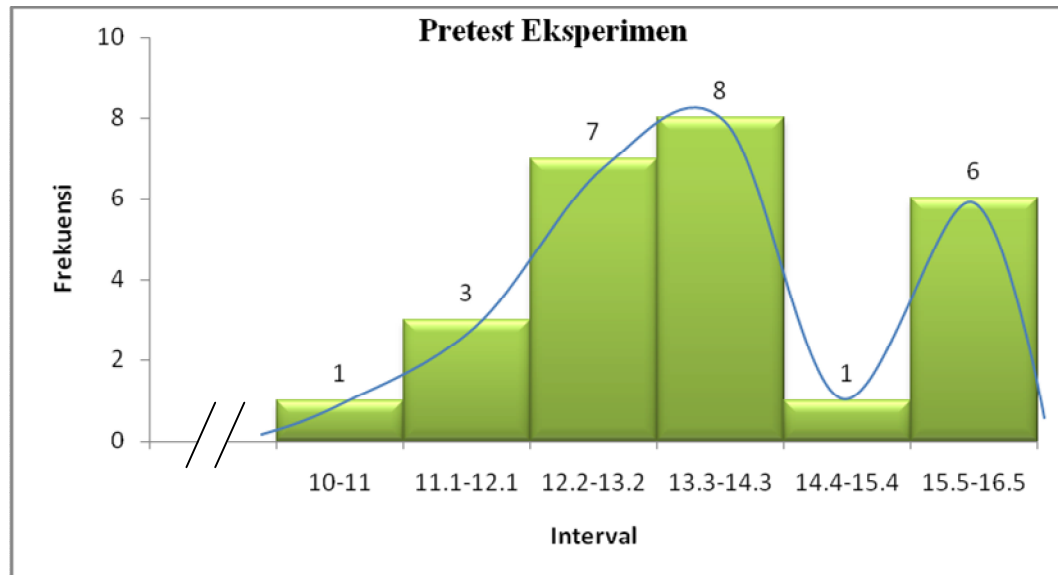
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	29.2	29.2	29.2
	Sedang	13	54.2	54.2	83.3
	Rendah	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	10.0
Max	16.0
R	6.00
N	26
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.669412048
\approx	6
P	1.0000
\approx	1

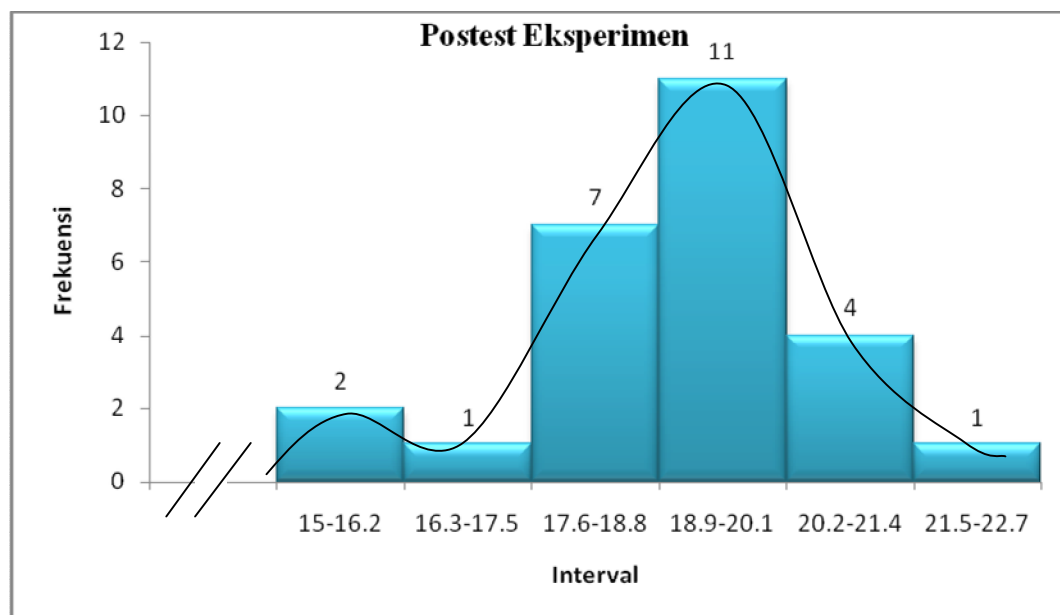
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	15.5	-	16.5	6	6	23.1%
2	14.4	-	15.4	1	7	3.8%
3	13.3	-	14.3	8	15	30.8%
4	12.2	-	13.2	7	22	26.9%
5	11.1	-	12.1	3	25	11.5%
6	10.0	-	11.0	1	26	3.8%
Jumlah				26	101	100.0%



2. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	15.0
Max	22.0
R	7.00
N	26
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.669412048
\approx	6
P	1.1667
\approx	1.2

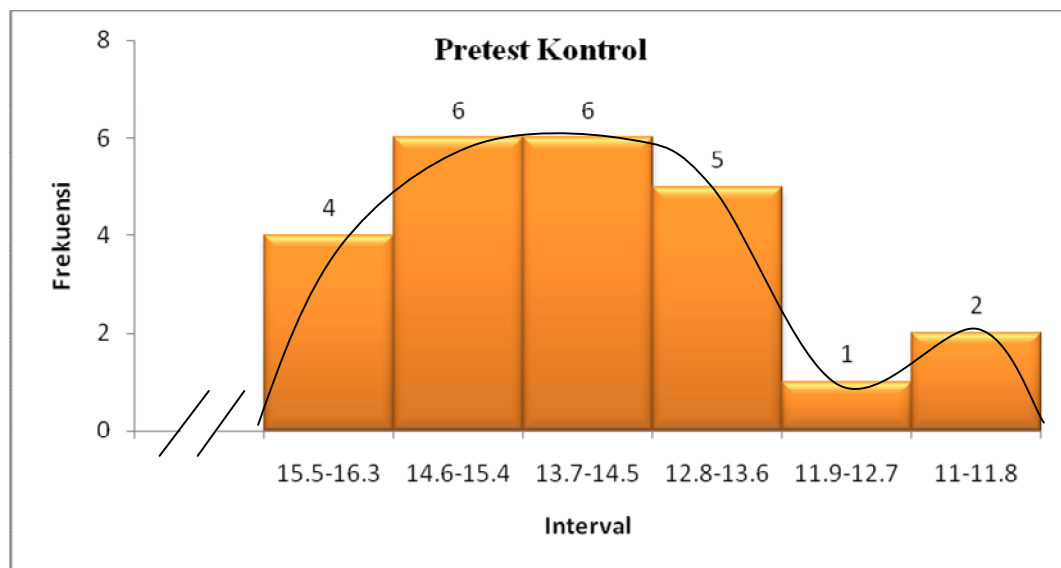
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	21.5	-	22.7	1	1	3.8%
2	20.2	-	21.4	4	5	15.4%
3	18.9	-	20.1	11	16	42.3%
4	17.6	-	18.8	7	23	26.9%
5	16.3	-	17.5	1	24	3.8%
6	15.0	-	16.2	2	26	7.7%
Jumlah				26	95	100.0%



3. PRETEST KELAS KONTROL

Min	11.0
Max	16.0
R	5.00
N	24
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.554697098
\approx	6
P	0.8333
\approx	0.8

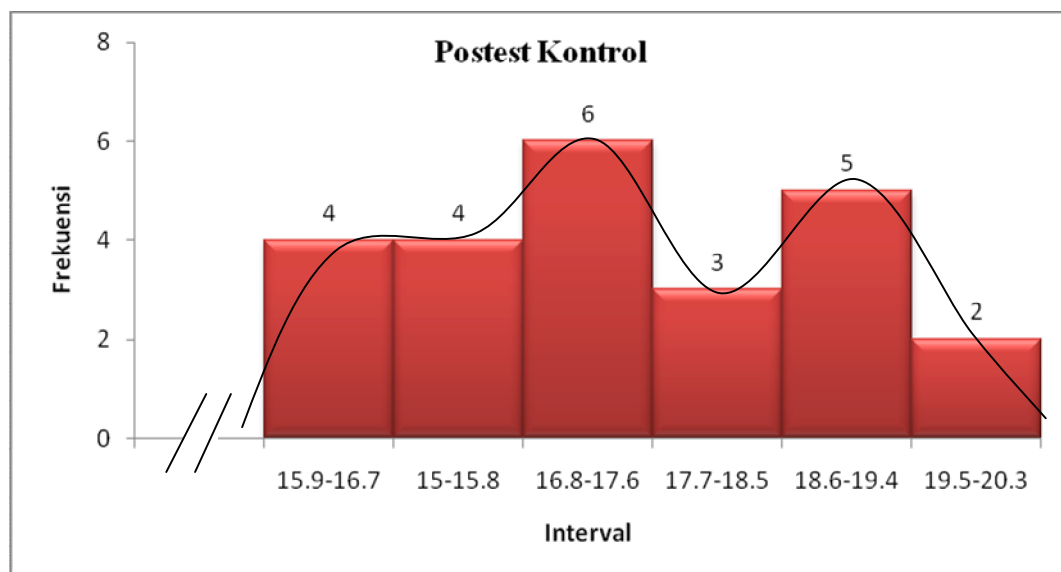
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	15.5	-	16.3	4	4	16.7%
2	14.6	-	15.4	6	10	25.0%
3	13.7	-	14.5	6	16	25.0%
4	12.8	-	13.6	5	21	20.8%
5	11.9	-	12.7	1	22	4.2%
6	11.0	-	11.8	2	24	8.3%
Jumlah				24	97	100.0%



4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	15.0
Max	20.0
R	5
N	24
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.554697098
\approx	6
P	0.8333
\approx	0.8

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	19.5	-	20.3	2	2	8.3%
2	18.6	-	19.4	5	7	20.8%
3	17.7	-	18.5	3	10	12.5%
4	16.8	-	17.6	6	16	25.0%
5	15.9	-	16.7	4	20	16.7%
6	15.0	-	15.8	4	24	16.7%
Jumlah				24	79	100.0%



HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics					
		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	26	26	24	24
Mean		13.8462	18.9231	14.0417	17.2917
Median		14.0000	19.0000	14.0000	17.0000
Mode		14.00	19.00	14.00 ^a	17.00
Std. Deviation		1.54123	1.59808	1.45898	1.60106
Range		6.00	7.00	5.00	5.00
Minimum		10.00	15.00	11.00	15.00
Maximum		16.00	22.00	16.00	20.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		26	26	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.8462	18.9231	14.0417	17.2917
	Std. Deviation	1.54123	1.59808	1.45898	1.60106
Most Extreme Differences	Absolute	.191	.173	.161	.156
	Positive	.191	.173	.096	.156
	Negative	-.150	-.166	-.161	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.974	.883	.789	.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.299	.417	.562	.606

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	.030	1	48	.863
POSTEST	.387	1	48	.537

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	26	13.8462	1.54123	.30226
	KONTROL	24	14.0417	1.45898	.29781

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	.030	.863	-.460	48	.648	-.19551	.42528	-1.05059	.65956
	Equal variances not assumed			-.461	47.965	.647	-.19551	.42433	-1.04870	.65767

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	26	18.9231	1.59808	.31341
	KONTROL	24	17.2917	1.60106	.32682

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	.387	.537	3.603	48	.001	1.63141	.45277	.72105	2.54177
	Equal variances not assumed			3.603	47.667	.001	1.63141	.45281	.72082	2.54200

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata pre test} = \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2}$$

$$= \frac{13.846 + 14.042}{2} = 13.9439$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{18.923 - 17.292}{13.94} = 0.1169 \times 100\% = 11,7\%$$

TABEL DISTRIBUSI t STUDENT

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.00
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.409

86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390

Sumber : Sugiono, 2009 : Halaman 332

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959

76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

Sumber : Sugiono, 2005 : Halaman 327 - 330

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6: Proses Pembelajaran dengan Media Konvensional. Dokumentasi Pribadi Martika Widianana. Kamis 7 Maret 2013.



Gambar 7: Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dengan Media Video Berbahasa Jerman. Dokumentasi Pribadi Martika Widianana. Rabu 13 Maret 2013.



Gambar 8: Pendidik Menjelaskan Kembali Isi Video kepada Peserta Didik Kelas Eksperimen. Dokumentasi Pribadi Martika Widiana. Rabu 13 Maret 2013.



Gambar 9: Peserta Didik Kelas Eksperimen Berlatih Berbicara Bahasa Jerman. Dokumentasi Pribadi Martika Widiana. Rabu 13 Maret 2013.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eko Sulistyorini, S. Pd.
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman
Instansi : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bertindak sebagai tenaga ahli (*Expert Judgment*) untuk pemilihan media Film Berbahasa Jerman sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, yang merupakan penelitian dari mahasiswa :

Nama : Martika Widiananda
NIM : 09203241009
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Pengumpulan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi berjudul “*Keefektifan Penggunaan Media Film Berbahasa Jerman Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul*”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 29 Mei 2013



Eko Sulistyorini, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eko Sulistyorini, S. Pd.
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman
Instansi : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik berupa instrument penelitian keterampilan berbicara bahasa jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa :

Nama : Martika Widianana
NIM : 09203241009
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 29 Mei 2013



Eko Sulistyorini, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman
Instansi : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik berupa instrument penelitian keterampilan berbicara bahasa jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa :

Nama : Martika Widianana
NIM : 09203241009
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 29 Mei 2013



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0192g/UN.34.12/DT/II/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Februari 2013

Kepada Yth.

Kepala Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Media Film Berbahasa Jerman pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MARTIKA WIDIANA
NIM : 09203241009
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan
Kampus Pendidikan FBS,
Indah Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1450/V/2/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0192g/UN.34.12/DT/II/2013

Tanggal : 18 Februari 2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MARTIKA WIDIANA NIP/NIM : 09203241009
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM BERBAHASA JERMAN PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL
Lokasi : SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL Kec. BANGUNTAPAN, Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 19 Februari 2013 s/d 19 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 19 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c.q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni
5. Yang Bersangkutan



Endang Susilowati, SH
NIP. 19550720 198503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 303

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah** **Nomor : 070/1450/V/2/2013**
DIY
Tanggal : 19 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **MARTIKA WIDIANA**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk.**
NIP/NIM/No. KTP : **09203241009**
Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM BERBAHASA JERMAN PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**
Lokasi : **SMA N 1 Banguntapan**
Waktu : Mulai Tanggal : 19 Februari 2013 s/d 19 Mei 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 19 Februari 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP. MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
4. Ka. SMA N 1 Banguntapan
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN



Homepage : www.sma1banguntapan.sch.id
E-mail : info@sma1banguntapan.sch.id
Alamat : Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY

Telepon : (0274) 373824
Faksimili : (0274) 373824
Kode Pos : 55197

SURAT KETERANGAN

Nomor : **754/ I. 13.2.SMA.08/HM/2013**

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. EDISON AHMAD JAMLI**
NIP : **19581129 198503 1 011**
Pangkat / Golongan : **Pembina / IV a**
Jabatan : **Kepala Sekolah**

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MARTIKA WIDIANA**
NIM : **09203241009**
Program Studi/ Jurusan : **Pendidikan Bahasa Jerman**
Fakultas : **Bahasa dan Seni (FBS)**
Perguruan Tinggi : **Universitas Negeri Yogyakarta**

telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Keefektifan Penggunaan Media Film Berbahasa Jerman Pada Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul"** dengan BAIK pada tanggal 19 Februari 2013 s.d. 15 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banguntapan, 15 Mei 2013
Kepala Sekolah

Drs. EDISON AHMAD JAMLI
NIP. 19581129 198503 1 011